

# **GERAKAN REVITALISASI EKO DAN ETNO WISATA BERBASIS MODAL SOSIAL**

(Studi Deskriptif pada Kelompok Masyarakat Adat Suku Sambori “Madasusa”  
di Desa Sambori Kecamatan Lambitu Kabupaten Bima)

## **TESIS**

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan

Memperoleh Derajat Gelar Sarjana S-2

Program Studi Magister Sosiologi



Disusun oleh:

**LUTFIN HARYANTO**

**NIM 201710270211001**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

**Oktober 2019**

**GERAKAN REVITALISASI EKO DAN ETNO WISATA  
BERBASIS MODAL SOSIAL**

(Studi Deskriptif pada Kelompok Masyarakat Adat Suku Sambori “Madasusa”  
Di Desa Sambori Kecamatan Lambitu Kabupaten Bima)

**LUTFIN HARYANTO**

**201710270211001**

Telah disetujui

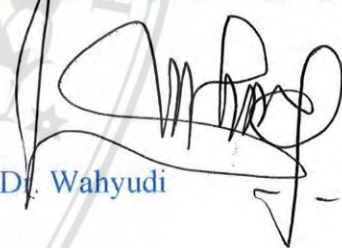
Pada hari/tanggal: Selasa/29 Oktober 2019

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Ishomuddin

Pembimbing Pendamping



Dr. Wahyudi

Direktur  
Program Pascasarjana



Prof. Dr. Ishomuddin, Ph.D

Ketua Program Studi  
Magister Sosiologi



Prof. Dr. Ishomuddin

# TESIS

**LUTFIN HARYANTO**

**201710270211001**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari/tanggal: **Selasa, 29 Oktober 2019**

dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan

Memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Malang

## SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua/ Penguji : Prof. Dr. Ishomuddin

Sekretaris/ Penguji : Dr. Wahyudi

Penguji : Dr. Tri Sulistyaningsih

Penguji : Dr. Fauzik Lendriyono

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : LUTFIN HARYANTO

NIM : 201710270211001

Program Studi : Magister Sosiologi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. TESIS dengan judul: GERAKAN REVITALISASI EKO DAN ETNO WISATA BERBASIS MODAL SOSIAL (Studi Deskriptif pada Kelompok Masyarakat Adat Suku Sambori “Madasusa” di Desa Sambori Kecamatan Lambitu Kabupaten Bima) ini adalah karya saya dan dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, baik sebagian atau keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipannya dan tertulis di daftar pustaka.
2. Apabila ternyata di dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia Tesis ini DIGUGURKAN dan GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 29 Oktober 2019

Yang Menyatakan,



LUTFIN HARYANTO

## MOTTO

*Ketika Api Maja Labo Dahu Padam Maka Mbuja Labo Mbure Menyala*

Ketika rasa malu dan takut padam maka kehancuran akan datang





## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, taufik dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul: GERAKAN REVITALISASI EKO DAN ETNO WISATA BERBASIS MODAL SOSIAL (Studi Deskriptif pada Kelompok Masyarakat Adat Suku Sambori “Madasusa” di Desa Sambori Kecamatan Lambitu Kabupaten Bima). Sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Studi Magister Sosiologi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam menyelesaikan tesis ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan bantuan secara moral maupun material. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini pula, penulis menyampaikan ungkapan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Syafrudin, S.Pd dan Ibu St Ratnah, S.Pdi dan keluarga besar yang secara ikhlas mendoakan, membimbing dan memberikan semangat demi terselesaikannya Tesis ini.
2. Akhsanul In'am, Ph.D, selaku Direktur PascaSarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Prof. Dr. Ishomuddin selaku Ketua Program Magister Sosiologi Universitas Muhammadiyah Malang.
4. Prof. Dr. Ishomuddin selaku pembimbing Utama yang telah memberikan motivasi dan arahan sehingga terselesainya Tesis ini.
5. Dr. Wahyudi selaku pembimbing Pendamping yang telah membimbing dan mengarahkan terselesainya Tesis ini.
6. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Universitas Muhammadiyah Malang.
7. Ketua Masyarakat Adat Suku Sambori (Madasusa) dan segenap pengurus.
8. Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bima beserta staf.
9. Kepala Desa Sambori dan stafnya yang membantu penulis
10. Muhammad Iksan, selaku tokoh masyarakat Desa Sambori yang banyak membantu memberikan informasi yang penulis butuhkan.

11. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Disamping itu, penulis juga menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga masih terdapat beberapa kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan penulis, dan juga waktu. Oleh Karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dan kesempurnaan tesis ini. Akhirnya semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama para pemerhati sosiologi budaya.

Malang, 29 Oktober 2019



## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
MOTTO .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRAC .....	xi
PENDAHULUAN .....	1
Rumusan Masalah.....	2
Tujuan Penelitian .....	2
Manfaat Penelitian .....	2
TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	2
Penelitian Terdahulu .....	2
Revitalisasi .....	3
Eko dan Etnowisata.....	4
Pengembangan Desa Wisata .....	4
Strategi Pemberdayaan.....	5
Ekonomi Lokal.....	5
Kerangka Teori .....	6
METODE PENELITIAN.....	7
Paradigma Penelitian .....	7
Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	7
Subyek Penelitian.....	8



Sumber Data.....	8
Teknik Pengumpulan Data.....	8
Keabsahan Data.....	8
Analisis Data .....	9
 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	 9
1. Gerakan Revitalisasi Eko dan Etno Wisata Berbasis Modal Sosial di Desa Sambori Kabupaten Bima .....	 9
Optimalisasi Kepercayaan ( <i>Trust</i> ) sebagai bentuk gerakan revitalisasi Eko dan Etno Wisata di Desa Sambori Kabupaten Bima .....	 9
Optimalisasi Nilai dan Norma ( <i>Values and norms</i> ) sebagai bentuk gerakan revitalisasi Eko dan Etno Wisata di Desa Sambori Kabupaten Bima .....	 14
Optimalisasi Jaringan ( <i>Network</i> ) sebagai bentuk gerakan revitalisasi Eko dan Etno Wisata di Desa Sambori Kabupaten Bima .....	 18
Intervensi fisik ( <i>Phisycal Intervention</i> ) sebagai bentuk gerakan revitalisasi Eko dan Etno Wisata di Desa Sambori Kabupaten Bima .....	 24
Rehabilitasi ekonomi ( <i>Economical Rehabilitation</i> ) sebagai bentuk gerakan revitalisasi Eko dan Etno Wisata di Desa Sambori Kabupaten Bima .....	 28
2. Pembahasan.....	31
 PENUTUP.....	 33
Kesimpulan .....	33
Saran .....	34
 DAFTAR PUSTAKA .....	 35

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Teori.....	6
Gambar 2 Skema Optimalisasi Jaringan (network) .....	23



## ABSTRAK

Lutfin Haryanto, 2019, **GERAKAN REVITALISASI EKO DAN ETNO WISATA BERBASIS MODAL SOSIAL** (Studi Deskriptif pada Kelompok Masyarakat Adat Suku Sambori “Madasusa” di Desa Sambori Kecamatan Lambitu Kabupaten Bima). Email: [lutfinharyanto1990@gmail.com](mailto:lutfinharyanto1990@gmail.com)

Potensi sumber daya alam dan budaya yang melimpah ternyata tak diimbangi dengan kesiapan warga lokal untuk menerima kedatangan wisatawan. Berbagai langkah untuk mengoptimalkan tingkat keberdayaan lokal sebagai *stakeholder* utama telah dicanangkan pemerintah. Salah satu bentuknya adalah program desa wisata. Desa wisata diharapkan mampu menjadi *leading sector* dalam pertumbuhan ekonomi kreatif yang berbasis pada konsep kearifan lokal (*local genius*) muncul secara mandiri dari dalam kelompok masyarakat desa dengan dukungan penuh dari pemerintah. Penelitian untuk menemukan bentuk pengembangan kepariwisataan berbasis modal sosial dengan revitalisasi eko dan etnowisata yang dapat ditemukan di Desa Sambori.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis gerakan revitalisasi eko dan etno wisata berbasis modal sosial yang dilakukan oleh Kelompok Madasusa di Desa Sambori Kabupaten Bima. Paradigma penelitian ini menggunakan pendekatan konstruktif konstruktif. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Subyek dari penelitian ini adalah Ketua Masyarakat Adat Suku Sambori (Madasusa). Keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan revitalisasi eko dan etnowisata berbasis modal sosial terdapat tiga implementasi yaitu kepercayaan, jaringan dan nilai-nilai serta norma. Modal sosial pada teori kepercayaan diwujudkan dalam bentuk rasa aman, rasa nyaman dan adanya kebersamaan antara masyarakat dan pemerintah. Kepercayaan menjadi ruh dan kekuatan spiritual yang menjadi pondasi bagi masyarakat untuk menjadi desa wisata. Modal sosial pada teori jaringan adalah kemampuan masyarakat dalam membentuk jejaring sosial untuk membuat gerakan revitalisasi menjadi sebuah kekuatan menuju perubahan yang diharapkan. Perubahan ini adalah adanya kebersamaan masyarakat untuk melakukan revitalisasi wisata di Desa Sambori dalam upaya untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat. Gerakan revitalisasi desa Wisata terbagi dalam intervensi fisik dalam bentuk perbaikan jalan, penambahan pembangunan uma lengge dan penambahan homestay. Rehabilitasi ekonomi dilakukan dengan *Ecotourism* diharapkan sebagai tonggak perubahan yang signifikan dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat Desa Sambori. Pelibatan masyarakat ini tentu saja tidak bisa lepas dari pihak-pihak lain yang terkait atau stakeholder yang menjadi satu kesatuan kelompok masyarakat. Perencanaan partisipatif dalam revitalisasi dilakukan melalui forum dengan melibatkan seluruh stakeholder di masyarakat Desa Sambori. Hasil revitalisasi, telah meningkatkan daya tarik Desa Sambori, dengan membaiknya kualitas lingkungan kawasan wisata dan fasilitas pelayanan pariwisata serta telah meningkatkan kunjungan wisatawan.

Kata kunci: Gerakan revitalisasi, Eko dan etnowisata, Modal sosial, Desa wisata

## ABSTRACT

Lutfin Haryanto, 2019, REVITALIZATION OF ECO AND ETNO TOURISM BASED ON SOCIAL CAPITAL (Descriptive Study on Indigenous Groups Sambori tribe “Madasusa” in Sambori Village, Lambitu District, Bima Regency).

Email: [lutfinharyanto1990@gmail.com](mailto:lutfinharyanto1990@gmail.com)

The potential of abundant natural and cultural resources which is not matched by the readiness of local residents to accept tourist arrivals. The step to optimize the level of local empowerment as the main stakeholder has been declared by the government. One form is the village tourism program. The tourism village is expected to be a leading sector in creative economic growth based on the concept of local wisdom emerging independently from within the village community group with full support from the government. Research to find forms of tourism development based on social capital with eco-tourism and eco-tourism revitalization found in Sambori Village.

The purpose of this research is to describe and analyze the eco capital and ethno tourism revitalization movement based on social capital conducted by Madasusa Group in Sambori Village, Bima Regency. This research paradigm uses a constructive approach. This type of research is descriptive with qualitative research methods. The subject of this study was the Chair of the Indigenous Peoples Sambori tribe “Madasusa”. The validity of the data uses triangulation techniques.

The results of the study show that the social capital-based eco-tourism revitalization movement has three implementations, namely trust, networks and values and norms. Social capital in the theory of trust is realized in the form of a sense of security, a sense of comfort and the presence of togetherness between the community and the government. Trust becomes the spirit and spiritual power that becomes the foundation for the community to become a tourist village. Social capital in network theory is the ability of people to form social networks to make the revitalization movement become a force towards expected change. This change is the presence of community togetherness to revitalize tourism in Sambori Village in an effort to increase community prosperity. Tourism village revitalization movement is divided into physical interventions in the form of road improvement, the addition of uma lengge development and the addition of homestays. Economic rehabilitation carried out with Ecotourism is expected to be a milestone in significant changes in the economic, social, and cultural fields of the Sambori Village community. This community involvement certainly cannot be separated from other related parties or stakeholders who become a unified community group. Participatory planning in revitalization is carried out through a forum involving all stakeholders in the Sambori Village community. The revitalization results have increased the attractiveness of Sambori Village, by improving the environmental quality of the tourist area and tourism service facilities as well as increasing tourist visits.

Keywords: Revitalization movement, Eco and tourism, Social capital, rural tourism

## PENDAHULUAN

Sektor pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor yang menjadi andalan dan prioritas pengembangan perekonomian. Potensi kekayaan dan keindahan alam yang ada di Indonesia merupakan daya tarik suatu wilayah untuk meningkatkan sumber pendapatan pemerintah melalui retribusi. Dengan diberlakukannya UU No.32 Tahun 2004, UU No. 33 Tahun 2004 yang memberikan kewenangan lebih luas pada Pemerintah Daerah untuk mengelola wilayahnya, membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan mengembangkan potensi sumber daya yang dimiliki di daerah dalam rangka menopang perjalanan pembangunan daerah.

Eko dan etnowisata bagi negara-negara berkembang dipandang sebagai cara untuk mengembangkan perekonomian dengan memanfaatkan kawasan-kawasan alami secara tidak konsumtif. Untuk itu ekowisata dapat menjadi sarana berguna bagi pengelolaan sumberdaya alam secara lestari, sebagai bagian dari model terpadu yang mempertimbangkan faktor-faktor ekonomi, sosial budaya dan pelestarian (Lee et al: 2001). Pembangunan pariwisata pada umumnya hanya melibatkan pakar-pakar infrastruktur tanpa melibatkan pakar-pakar ilmu sosial. Padahal faktor sosial budaya dan perilaku manusia adalah faktor utama dalam pengembangan pembangunan. Potensi kearifan lokal dan model *ethno-ecotourism* berbasiskan masyarakat adat ini dapat dimanfaatkan oleh pengambil kebijakan sebagai data penting dalam memetakan dan membangun kawasan wisata yang berbasiskan kearifan lokal. Selama ini pihak pengambil kebijakan tidak memiliki pemetaan potensi kearifan lokal masyarakat Adat dan model *ethno-ecotourism* berbasiskan kearifan lokal.

Sebuah gerakan masyarakat diperlukan sebagai pemicu adanya perubahan di suatu daerah. Gerakan sosial adalah suatu kolektivitas yang bertindak dalam intensitas untuk mendorong terjadinya perubahan dalam masyarakat atau kelompok dimana mereka menjadi bagian di dalamnya (Darmawan, 2006). Sebagai aksi kolektif, gerakan sosial merupakan suatu tindakan yang telah membentuk pola tingkah laku, identitas, keperntingan yang khas sebelum mengorganisasikan diri dan memobilisasi sumber daya untuk mencapai tujuan (Wiklund, 2005). Oleh karenanya gerakan sosial bukan suatu wujud perilaku anomik dan irasional yang diakibatkan perubahan sosial yang cepat Gerakan sosial selalu diawali dengan perilaku kolektif

dimana ketika seseorang bergabung bersama-sama dalam suatu kelompok untuk mengumpulkan kekuatan agar tercapainya pemikiran dan tujuan yang sama.

Penelitian ini dilakukan agar kekayaan alam yang dimiliki Desa Sambori dapat tergali lebih jauh. Dimana potensi sumber daya alam memiliki nilai jual pariwisata yang sangat tinggi, namun tanpa diiringi oleh perubahan perilaku manusia tidak akan membuahkan hasil. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana dan seperti apa gerakan revitalisasi model etno dan eko wisata dengan berbasis modal sosial di Desa Sambori. Karena selama ini pengembangan wisata belum terlaksana secara maksimal, kebijakan pembangunan pariwisata harus melakukan pendekatan holistik, tidak setengah-setengah, karena pembangunan manusia sangat menentukan kemajuan sebuah pariwisata.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Gerakan Revitalisasi Eko dan Etno Wisata Berbasis Modal Sosial yang dilakukan oleh Kelompok Madasusa di Desa Sambori Kabupaten Bima?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis gerakan revitalisasi eko dan etno wisata berbasis modal sosial yang dilakukan oleh Kelompok Madasusa di Desa Sambori Kabupaten Bima.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat Teoritis. Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam mengkaji secara ilmiah mengenai peran masyarakat dalam melestarikan kebudayaan serta pengaruh pembangunan wisata budaya terhadap modal sosial lokal.

Manfaat Praktis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada Pemerintah Kabupaten Bima mengenai pelaksanaan revitalisasi eko dan etno wisata dalam perspektif hubungan modal sosial dengan pengelola wisata budaya bagi kalangan non akademisi, seperti masyarakat, swasta, dan pemerintah.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

### **Penelitian Terdahulu**

Untuk melengkapi referensi, peneliti menguraikan beberapa penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut. Nengah Bawa Atmadja (2010) dengan judul



Penyertaan Modal Sosial Dalam Pengembangan Pariwisata Dan Implikasinya Terhadap Desa-Desa Pada Kawasan Wisata Ubud Gianyar Bali. Penelitian ini bertujuan mengkaji bentuk-bentuk modal sosial, penyertaan modal sosial dalam pengembangan pariwisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa bentuk-bentuk modal sosial yang dikenal pada desa-desa di Kawasan Wisata Ubud adalah idiologi Tri Hita Karana, nilai dan norma, rasa percaya mempercayai (trust), resiprositas, partisipasi dalam jaringan sosial, tindakan proaktif, dan keyakinan akan makhluk supernatural.

Nyoman Sri Subawa (2013) dengan judul Wujud Revitalisasi Wisata Spiritual Sebagai Ekspansi Kapitalisme Pariwisata Kota Denpasar. Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar khususnya bagi pihak-pihak yang terlibat dalam wisata spiritual. Wujud revitalisasi wisata spiritual adalah adanya perubahan pola dan cara yang dilakukan masyarakat dalam melakukan perjalanan spiritual.

Defin Helda Leliana (2017) Modal Sosial Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata (Studi Kasus: Destinasi Wisata Waduk Riam Kanan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kondisi dan pengaruh modal sosial masyarakat sekitar Waduk Riam Kanan khususnya masyarakat Desa Tiwingan Lama dan Desa Tiwingan Baru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat sudah cukup baik, modal sosial berupa kepercayaan, jaringan sosial, dan norma dalam kegiatan pariwisata memiliki angka yang signifikan yang berarti bahwa modal sosial pada masyarakat memiliki pengaruh terhadap pengembangan pariwisata.

### **Revitalisasi**

Revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi. Skala revitalisasi ada tingkatan makro dan mikro. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah, makna, keunikan lokasi dan citra tempat) (Danisworo, 2002). Revitalisasi sendiri bukan sesuatu yang hanya berorientasi pada penyelesaian keindahan fisik saja, tapi juga harus dilengkapi dengan peningkatan ekonomi masyarakatnya serta pengenalan budaya yang ada. Untuk melaksanakan revitalisasi perlu adanya keterlibatan masyarakat. Keterlibatan yang dimaksud bukan sekedar ikut

serta untuk mendukung aspek formalitas yang memerlukan adanya partisipasi masyarakat, selain itu masyarakat yang terlibat tidak hanya masyarakat di lingkungan tersebut saja, tetapi masyarakat dalam arti luas (Laretna, 2005).

Proses revitalisasi sebuah kawasan atau bagian kota mencakup perbaikan aspek fisik dan aspek ekonomi dari bangunan maupun ruang kota. Revitalisasi fisik merupakan strategi jangka pendek yang dimaksudkan untuk mendorong terjadinya peningkatan kegiatan ekonomi jangka panjang. Revitalisasi fisik diyakini dapat meningkatkan kondisi fisik (termasuk juga ruang ruang publik) kota, namun tidak untuk jangka panjang. Sebagai sebuah kegiatan yang sangat kompleks, revitalisasi terjadi melalui beberapa tahapan dan membutuhkan kurun waktu tertentu meliputi tentang: intervensi fisik dan rehabilitasi ekonomi.

### **Eko dan Etnowisata**

Wisata Etnik (*Etnik Tourism*), merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik (Yoeti, 2010). Ada dua pendekatan penting dalam kajian antropologi pariwisata yakni hubungan antara kebudayaan dan pariwisata. Pertama adalah pendekatan yang hanya melihat masyarakat lokal sebagai objek pariwisata. Kedua adalah pendekatan yang tidak melihat masyarakat lokal sebagai objek melainkan sebagai bagian dari pelaku pariwisata. Secara teoritis kajian tentang *ethno-ecotourism* berasal dari kata *ethno* yang berarti etnik dan *ecotourism* berarti wisata ekologi.

Ekowisata kemudian didefinisikan sebagai bentuk baru dari perjalanan bertanggung jawab ke area alami dan berpetualang dapat menciptakan industri pariwisata (Fandeli, 2010). Ekowisata merupakan salah satu aspek yang sangat terkait dengan lingkungan, perkembangan diharapkan mampu melestarikan sumber daya alam dan lingkungan (Suksma, 2009).

### **Pengembangan Desa Wisata**

Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga terbentuk produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik dan

rancangan mengembangkan sesuatu yang sudah ada dalam rangka meningkatkan kualitas lebih maju. Pengembangan berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (*evolution*) dan perubahan secara bertahap.

Desa wisata, adalah dimana sekelompok kecil wisatawan tinggal dalam atau dekat dengan suasana tradisional, biasanya di desa-desa yang terpencil dan belajar tentang kehidupan pedesaan dan lingkungan setempat. Desa wisata merupakan suatu tempat yang memiliki ciri dan nilai tertentu yang dapat menjadi daya tarik khusus bagi wisatawan dengan minat khusus terhadap kehidupan pedesaan. Hal ini menunjukkan daya tarik utama dari sebuah desa wisata adalah kehidupan warga desa yang unik dan tidak ditemukan di perkotaan.

### **Strategi Pemberdayaan**

Pemberdayaan masyarakat umumnya dirancang dan dilaksanakan secara komprehensif. Kegiatan pembangunan termasuk kegiatan pemberdayaan masyarakat dianggap bersifat komprehensif jika menampilkan ilmu karakteristik, yakni berbasis lokal, berorientasi pada peningkatan kesejahteraan, berbasis kemitraan, bersifat holistik, dan berkelanjutan. Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007) Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat Indonesia umumnya dan Masyarakat Alalak khususnya yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan ketertinggalan. Dengan kata lain, memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.

### **Ekonomi Lokal**

Pembangunan ekonomi lokal merupakan proses dimana *stakeholders endogeneous* (Pemerintah, swasta, dan masyarakat) yang berperan aktif dalam mengelola sumber daya lokal untuk menciptakan lapangan kerja dan memberikan stimulus pada pertumbuhan ekonomi di wilayahnya. Prinsip penerapannya adalah kerjasama *Stakeholders* yang akan sangat menentukan keberlanjutan pengembangan ekonomi lokal.

Berdasarkan fokus penerapannya, tujuan Pengembangan Ekonomi Lokal meliputi: Fokus dari pengembangan ekonomi lokal berbasis sumber daya dalam Said, 2012 adalah:

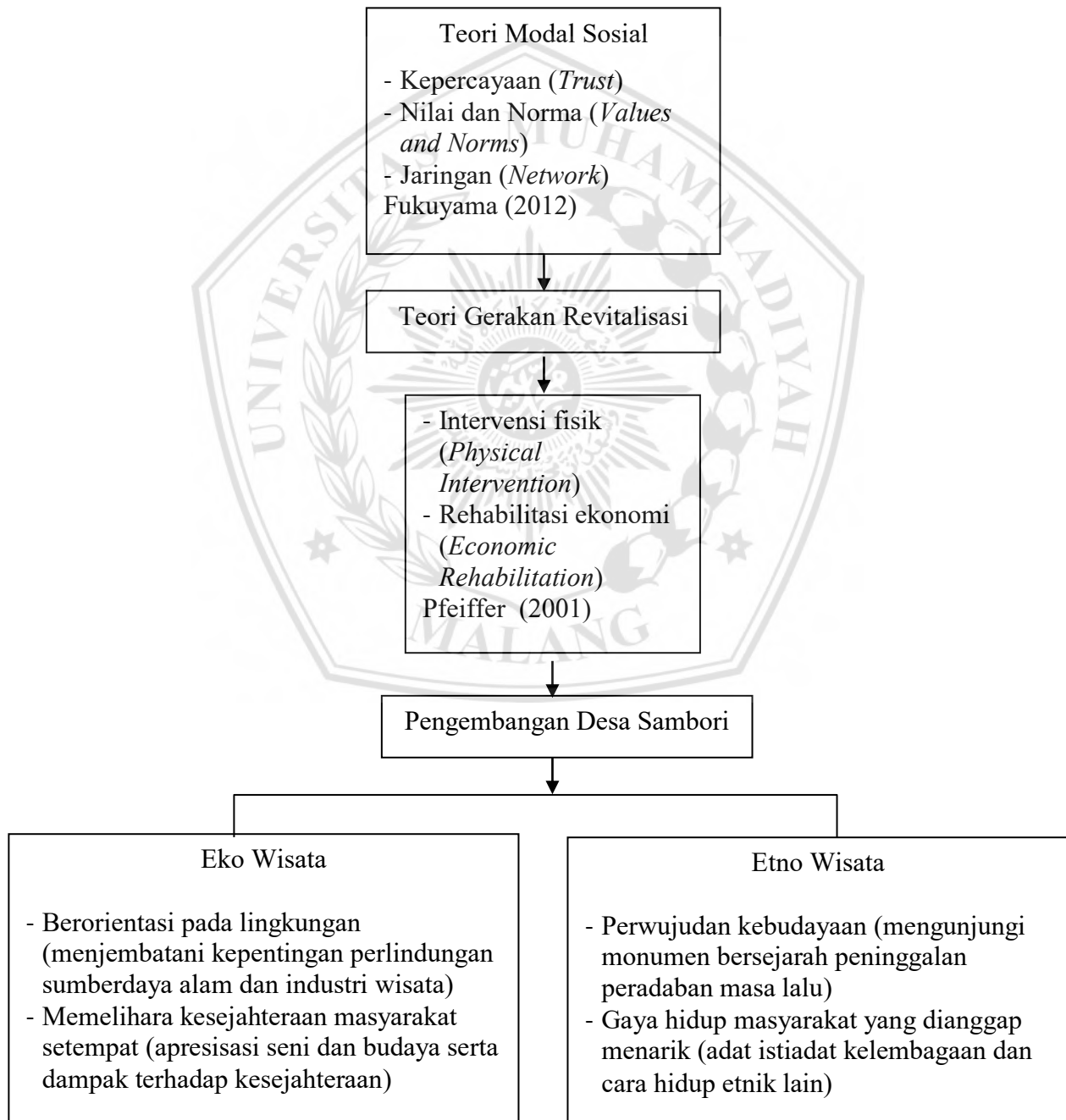
- a. Peningkatan kandungan lokal;
- b. Pelibatan *stakeholders* secara substansial dalam suatu kemitraan strategis;

- c. Peningkatan ketahanan dan kemandirian ekonomi;
- d. Pembangunan berkelanjutan;
- e. Pemanfaatan hasil pembangunan oleh sebagian besar masyarakat lokal;
- f. Pengembangan usaha kecil dan menengah.

### Kerangka Teori

Kerangka teori yang diuraikan tersebut dapat digambarkan sebagaimana disajikan pada Gambar 1.

**Gambar 1. Kerangka Teori**



Gambar 1 menunjukkan bahwa revitalisasi eko dan etnowisata didukung modal sosial yang ada di Desa Sambori Kabupaten Bima sebagai faktor yang mendorong pariwisata untuk memberikan dampak pada kemakmuran masyarakat. Teori gerakan sosial menurut Tarrow (2011:4) mendefinisikan gerakan sosial sebagai tantangan kolektif yang dilakukan sekelompok orang yang memiliki tujuan dan solidaritas yang sama.

Revitalisasi sendiri dimaknai sebagai suatu proses atau cara dan perbuatan untuk menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya tak berdaya menjadi berdaya sehingga revitalisasi berarti menjadikan sesuatu atau perbuatan untuk menjadi vital, sedangkan kata vital mempunyai arti sangat penting atau sangat diperlukan sekali untuk kehidupan dan sebagainya. Teori modal sosial didefinisikan sebagai serangkaian nilai dan norma informal yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan terjadinya kerjasama diantara mereka (Francis Fukuyama, 2002).

Pengembangan Desa Sambori menjadi harapan bagi masyarakat agar dapat hidup lebih baik. Dimana perubahan yang diinginkan masyarakat Sambori adalah menuju kesejahteraan dengan tidak mempengaruhi budaya serta pelestarian lingkungan. Gerakan revitalisasi masyarakat Sambori dilakukan secara bersama-sama baik tokoh masyarakat, tokoh pemuda, tokoh agama terbentuk dalam Madasusa (Masyarakat Adat Suku Sambori).

## **METODE PENELITIAN**

### **Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian ini menggunakan pendekatan konstruktif Peter L. Berger (Karman, 2014:12). Paradigma ini memandang realitas gerakan revitalisasi eko dan etnowisata berbasis modal sosial di desa Sambori sebagai sesuatu yang kulturalistik, kompleks, dinamis, penuh makna, dan interaktif.

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang dipakai adalah deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, aktifitas sosial, dan lain-lain (Moleong, 2008: 6). Salah satu alasan menggunakan

pendekatan kualitatif yaitu pendekatan kualitatif lebih mudah digunakan apabila langsung berhadapan dengan informan.

### **Subyek Penelitian**

Subyek dari penelitian ini adalah kelompok masyarakat yang tergabung dalam Madasusa Atau Masyarakat Adat Desa Sambori.

### **Sumber Data**

Data Primer. Data primer ini diperoleh langsung dari orang-orang yang terkait langsung dengan permasalahan tanpa melalui perantara narasumber dari penelitian ini terdiri dari: 1) Dinas Pariwisata Kabupaten Bima, 2) Kepala Desa Sambori, 3) Tokoh masyarakat Desa Sambori, 4) Ketua Madasusa, 5) Tokoh Pemuda Desa Sambori.

Data Sekunder. Data Sekunder merupakan data yang mencakup informasi yang dikumpulkan dan relevan terhadap masalah yang akan diteliti. Data sekunder adalah data tertulis yang berasal dari sumbernya dan diperoleh dari dokumen-dokumen yang terkait dengan objek yang diteliti.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang akan memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data ini diharapkan dapat digunakan untuk menjawab dan memecahkan permasalahan menggunakan:

- a. Observasi
- b. Wawancara (interview)
  - 1) Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bima.
  - 2) Kepala Desa Sambori
  - 3) Tokoh Masyarakat di Desa Sambori
  - 4) Ketua Kelompok Madasusa
  - 5) Tokoh Pemuda Desa Sambori
- c. Dokumentasi

### **Keabsahan Data**

Menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui



sumber yang lainnya. Terdapat empat kriteria keabsahan data dan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menurut Lincola dan Guba dalam Moleong (2008:173):

- a. *Credibility* (Derajat Kepercayaan). Teknik pemeriksaan untuk meningkatkan derajat kepercayaan terhadap data.
- b. *Transferability* (Keteralihan). Konsep ini menggeneralisasi suatu pertemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu.
- c. *Dependability* (Ketergantungan). Menentukan ketergantungan data peneliti dengan mengecek sejauh mana data digunakan dalam analisis.
- d. *Confirmability* (Kepastian). Menentukan kepastian data maka peneliti menelusuri kembali jejak penelitian mulai dari catatan wawancara, dokumen sampai analisis datanya.

### **Analisis Data**

Analisis data hasil merupakan tahapan dan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah, karena dengan menggunakan analisis data akan memberikan pemaknaan bagi data dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir peneliti. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono (2012:246) mengemukakan bahwa analisis data merupakan suatu kegiatan pengolahan data agar dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut adalah penjelasan analisis data yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014:33): Kondensasi Data (*Data Condensation*), Penyajian Data (*Data Display*) dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verivying*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Gerakan Revitalisasi Eko dan Etno Wisata Berbasis Modal Sosial di Desa Sambori Kabupaten Bima**

#### **Optimalisasi Kepercayaan (*Trust*) sebagai bentuk gerakan revitalisasi Eko dan Etno Wisata di Desa Sambori Kabupaten Bima**

Kepercayaan yang dimiliki masyarakat Sambori dijadikan dasar dalam menjalin hubungan bersama antar anggota masyarakat yang menimbulkan rasa memiliki bersama. Rasa percaya (*trust*) adalah suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan-hubungan sosialnya yang didasari oleh perasaan. Kelompok-

kelompok tersebut sudah lama berdiri dan lestari hingga sekarang ini. Partisipasi sendiri merupakan kesadaran diri seseorang untuk ikut terlibat dalam berbagai hal yang berkaitan dengan diri dan lingkungannya. Selain jaringan juga ada kepercayaan, rasa saling percaya dengan sesama warga masyarakat menjadikan kehidupan di desa Sambori aman dan tenteram.

### **1) Rasa aman berkunjung di Desa Sambori Bagi Wisatawan Domestik maupun Asing**

Modal sosial kepercayaan (*trust*) aspek pertama adalah masalah keamanan. Keamanan sebagai faktor penting yang menjadi daya tarik lain bagi wisatawan untuk berkunjung di desa Sambori. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan subyek penelitian mengenai keamanan destinasi wisata desa Sambori untuk dikunjungi oleh wisatawan sebagai berikut:

Keamanan Sambori baik sekali mas.. wujud dari adanya kesadaran masyarakat dalam menjaga tradisi dan nilai norma adat di sini. Keragaman kebiasaan yang ada tidak membuat orang-orang Sambori menjadi permasalahan. Hidup yang rukun, kebersamaan masyarakat diwujudkan dalam gotong royong, aktif dalam upacara adat dan lain sebagainya. Dari situlah rasa aman di Sambori berawal dan berjalan sampai sekarang.

(Wawancara H.Mansyur, Ketua Madasusa Desa Sambori, tanggal 28 Juni 2019)

Bagi saya yang sudah 45 tahun hidup di desa ini... tidak pernah ada tindak kejahatan maupun situasi berbahaya... selalu aman dan lancar disini mas..

(Wawancara Abdurrahman, Pengurus Madasusa Desa Sambori, tanggal 27 Juni 2019)

Kalau menurut saya mas.. desa ini nyaman untuk ditinggali. Jadi siapapun yang datang kesini pasti senang lah. Apalagi kalau ada tamu kami pasti sambut baik.. kita hormati tamu.. seperti diajarkan orang tua kami dahulu.. gitu

(Wawancara Ny. Hj. Romlah, Pengurus Madasusa Desa Sambori, tanggal 26 Juni 2019)

Hal senada juga disampaikan dalam wawancara dengan informan mengenai keamanan destinasi wisata desa Sambori untuk dikunjungi oleh wisatawan sebagai berikut:

Saya pikir sangat aman. Ya.. sangat aman. Baik itu perilaku masyarakat, situasi dan kondisi bahkan *criminal record* sangat minimal mas. Pada rapat Forpimda.. sering disampaikan pak kapolres bahwa secara umum keamanan di Bima ini sangat baik sekali...ya.. begitu juga di Sambori.. Dalam beberapa kesempatan sering kita lakukan koordinasi dengan masyarakat sana.. baik sekali. Situasi keamanan Sambori yang baik... menyangkut apakah hal itu menjadi faktor bagi wisatawan untuk berkunjung, saya pikir perlu ada kajian ya.. nah penelitian anda ini nanti bisa jadi masukan..gitu kan.. ya.. menurut saya begitu.

(Wawancara Abdul Haris, Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bima, tanggal 21 Juni 2019)

Pendapat dari informan di atas didukung dengan apa yang disampaikan tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh pemuda dan perangkat desa dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Sangat aman mas.. semua hal tentang tindak kejahatan terkait pencurian, perkelahian dan lain-lain tidak pernah terjadi disini. Aaman.. sekali. Kondisi keamanan desa Sambori selalu aman untuk dikunjungi setiap saat. Masyarakat desa Sambori menyambut hangat para wisatawan baik manca maupun domestik yang datang. Bahkan masyarakat menjamin kendaraan wisatawan yang diparkir dimanapun di wilayah desa Sambori akan aman bahkan jika tidak dikunci sekalipun”

(Wawancara HM lksan, Tokoh masyarakat Desa Sambori, tanggal 23 Juni 2019)

Menurut saya ya mas.. aamaann sekali.. Sambori ini sangat aman.. mas pasti bisa ngrasa kan.. disini. Aaman.. sekali. Baik buat masyarakat maupun tamu yang berkunjung lah

(Wawancara Hamidah, S.Pd, Tokoh masyarakat Desa Sambori, tanggal 23 Juni 2019)

*Aina dahu mai ta ake.. wancuku aman ra damaina ... nami wancuku jaga ra meci angi (jangan takut untuk datang kesini... karena disini sangat aman... semua berusaha untuk menjaga keamanan bersama*

(Wawancara Burhan, Tokoh Masyarakat Desa Sambori, tanggal 24 Juni 2019)

Sampai saat ini tindak kriminal di wilayah kami sangat minim terjadi. Masyarakat kami memiliki kesadaran hukum yang tinggi. Hukum mendasari wisatawan untuk berkunjung dan memberikan rasa nyaman. Hal ini membuat wisatawan senang dan ingin berkunjung kembali di Desa kami ini sekaligus merekomendasikan kepada keluarga dan teman-teman mereka. (Wawancara Ahmad Rofiq Pribadi, Tokoh Pemuda di Desa Sambori, tanggal 24 Juni 2019)

Sebagai kades Sambori.. tentu keamanan adalah tanggungjawab dan kewajiban saya untuk menjaga itu mas.. kalau bahasa nasionalnya.. stabilitas.. ya.. Kalau saya bilang aman.. pasti lah.. saya kan kades nya.. masa saya bilang daerah saya g aman.. he..he. Ya tentu saja ini bukan kerja saya semata. Menurut saya.. warga Sambori memiliki moralitas yang kuat..mereka malu kalau berbuat jahat apalagi mengambil yang bukan hak nya. Itu filosofis Sambori. Jadi. Saya yakin.. dengan adanya rasa aman.. nyaman dan ramah tamah penduduk dapat menjadi daya tarik dan pengalaman yang baik bagi wisatawan..begitu mas.. Mengenai faktor kepercayaan sebagai modal sosial tentu banyak aspek ya.. kenapa wisatawan atau tamu mau berkunjung ke desa ini.. yang pertama menurut saya masalah keamanan. Di wilayah kami jujur saja sangat memperhatikan masalah keamanan. Keamanan disini karena masyarakat memiliki prinsip dan pribadi yang begitu kuat. Masyarakat sini tidak ingin atau malu untuk berbuat jahat atau mengambil yang bukan hak nya. Coba deh.. mas kalau datang kesini. Bawa sepeda motor misal. Trus mas taruh aja.. kalau perlu kunci ditinggal.. saya jamin pasti tidak ada yang mengambil. Itu dari segi keamanan.. terus kalau dari lingkungan dan suasana kami.

Wilayah kami yang di desa terpencil dengan pemandangan yang indah pasti menjadi daya tarik bagi wisatawan... begitu juga sambutan masyarakat yang hangat pasti membuat tamu senang dan nyaman disini. Kami selalu berusaha untuk membuat situasi dan kondisi yang kondusif bagi tamu atau wisatawan yang berkunjung kesini.. karena mereka dapat menjadi pembawa rejeki bagi masyarakat kami...

(Wawancara Muhtar, SE, Kepala Desa Sambori, tanggal 27 Juni 2019)

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa minimnya tindak kejahatan atau kriminalisasi di Desa Sambori memberikan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan. Adanya hubungan antara masyarakat, tokoh dan pemerintah daerah yang baik menjadi faktor tumbuhnya kepercayaan dan rasa aman wisatawan. Hal ini menjadi faktor penting bagi desa Sambori untuk menuju desa wisata berbasis modal sosial dengan eko dan etnowisata.

## **2) Usaha dalam mengatasi Kendala dalam revitalisasi dalam mewujudkan kepercayaan baik bagi masyarakat maupun wisatawan**

Usaha dalam mengatasi kendala sebagai perwujudan modal sosial kepercayaan (*trust*) adalah dengan komunikasi antara masyarakat, stakeholder kemasyarakatan dan pemerintah daerah. Berbagai kendala yang ada dalam gerakan revitalisasi dapat dilihat dari hasil wawancara dengan subyek penelitian sebagai berikut:

Terus terang mas.. kami di Madasusa ini adalah kelompok masyarakat yang terbentuk secara mandiri. Jadi dari semua aspek kami membutuhkan bantuan dari semua pihak. Aspek keuangan, sumber daya manusia, program-program tentu perlu banyak mendapat masukan. Kami menghargai dari beberapa kampus maupun pihak lain yang aktif mendatangi kami dan memberikan pemikiran. Tentu saja membutuhkan proses dan waktu yang panjang agar tujuan dari apa yang diharapkan bisa terwujud dengan baik.

(Wawancara H.Mansyur, Ketua Madasusa Desa Sambori, tanggal 28 Juni 2019)

Kendala selama ini ya tentang dana mas ..kalau kita ingin bergerak dan membuat program-program pasti terkendala masalah dana.

Sedangkan upaya yang kita lakukan adalah dengan gotong-royong dan saling bahu membahu antara madususa dengan masyarakat, pemerintah desa dan pemerintah kabupaten tentunya.

(Wawancara Ny. Hj. Siti Aminah, Pengurus Madasusa Desa Sambori, tanggal 26 Juni 2019)

Kalau kendala kita pasti tentang pembiayaan lah mas.. kemudian masyarakat Sambori juga kurang aktif. Upaya yang kita lakukan ee... kita cepat berkumpul dan musyawarah membicarakan hal ini.. tentu dengan kata mufakat bersama

(Wawancara Ismail, Pengurus Madasusa Desa Sambori, tanggal 28 Juni 2019)

Kalau menurut saya mas.. kendala pada anggaran ya.. untuk mengembangkan sesuatu dan menjadikan sesuatu pasti butuh dana.

Upaya yang kami lakukan adalah dengan mengajak semua pihak untuk saling membantu dan bekerjasama menyelesaikan kendala itu dah..

(Wawancara Ny. Hj. Romlah, Pengurus Madasusa Desa Sambori, tanggal 26 Juni 2019)

Hal senada juga disampaikan dalam wawancara dengan informan mengenai Usaha dalam mengatasi kendala sebagai perwujudan modal sosial kepercayaan (*trust*) sebagai berikut:

Kondisi pariwisata di Kabupaten Bima maupun terkhusus di Sambori hampir memiliki situasi dan kondisi yang sama. Tidak ada kendala yang berarti dalam

revitalisasi desa sambori hanya saja .. jujur kami mengakui bahwa sulit untuk mencari investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya disini. Tentu saja investasi dibutuhkan dalam pengembangan fasilitas maupun perkembangan destinasi wisata itu sendiri. Dalam hearing dengan DPRD maupun konsultasi dengan provinsi kamu selalu menyampaikan hal ini. Mudah-mudahan ke depan investor tertarik untuk membangun fasilitas di sini seperti hotel berbintang, obyek wisata maupun fasilitas lain yang mendukung bagi kepuasan wisatawan (Wawancara Abdul Haris, Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bima, tanggal 21 Juni 2019)

Tidak ada kendala yang berarti dalam revitalisasi desa sambori sebagai desa wisata. Hanya saja karena sumber daya manusia relatif minim sehingga perlu upaya dalam sosialisasi kepada masyarakat. Memberi sosialisasi dan mengikut sertakan masyarakat terhadap setiap kegiatan yang ada di desa Sambori. Sosialisasi dalam bentuk musyawarah dengan menghadirkan tokoh adat, pemuda dan masyarakat. (Wawancara Muslimin, Dinas Pariwisata Kabupaten Bima, tanggal 21 Juni 2019)

Pendapat yang berbeda disampaikan informan lain mengenai kendala yang ada.

Berikut hasil wawancara sebagai berikut:

Kendala utama adalah Biaya. Trus.. kurangnya kerjasama pemerintah desa dengan pemerintah kabupaten maupun provinsi. Serta kurangnya kerja sama dengan ketua adat. (Wawancara HM Iksan, Tokoh masyarakat Desa Sambori, tanggal 23 Juni 2019)

Kendala nya soal keuangan mas... acara-cara yang diadakan membutuhkan biaya yang banyak.. ini selalu tiap tahun nya. Biasanya kita musyawarahkan baik pengurus dan dengan tokoh lain di kampung... kita terbuka kalau ada masalah sehingga semua mengetahui kendala yang ada  
(Wawancara Hamidah, S.Pd, Tokoh masyarakat Desa Sambori, tanggal 23 Juni 2019)

*Kandala nami take masala piti.. biasakai nami bingung wungasi wara kegiatan kura piti... ede kendalana...*  
*Usaha nami ede ru kaboro piti labo masyarakat ta ake ... dan nami nuntu labo siadoho au ranee menana...*  
(Wawancara Burhan, Tokoh Masyarakat Desa Sambori, tanggal 24 Juni 2019)

Hal yang sama dinyatakan oleh informan dalam penelitian ini mengenai modal sosial kepercayaan dalam revitalisasi desa Sambori. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Kendala utama sampai saat ini tentu saja adalah sumber daya manusia mas.... Kesenjangan tingkat pendidikan, kurangnya informasi dari luar dan interaksi yang terbatas. Ini menjadi intensi kami sebagai pemuda untuk bergerak agar desa ini maju dan dapat mewujudkan Sambori sebagai desa wisata tanpa meninggalkan kultur kami dan menjaga lingkungan. (Wawancara Ahmad Rofiq Pribadi, Tokoh Pemuda di Desa Sambori, tanggal 24 Juni 2019)

Iya mas.. mengenai kendala kami selaku aparat desa selalu berupaya maksimal untuk mencari solusi. Kendala nya adalah yang pertama masalah sumber daya manusia di desa kami. Kualitas dan kapasitas mereka perlu ditingkatkan baik dengan pembinaan maupun pelatihan agar dapat cepat memahami dengan permasalahan yang ada di desa ini. Kendala kedua tentu adalah masalah finansial. Sumber dana yang dipakai untuk kegiatan banyak berasal dari sumbangan warga dan beberapa tokoh masyarakat. Dana desa baik dari APBD maupun dari ADD tentu ada aturan bagi peruntukannya. Seperti

infrastruktur dan segala macam lah...tidak sembarangan tentu. Kendala ketiga yang ada adalah tingkat partisipasi masyarakat serta kesadaran masyarakat untuk berkembang. Ini selalu kita pupuk dan sarankan kepada masyarakat agar aktif dan berperan dalam semua kegiatan di desa ini. Kami tidak bisa sendiri.. dukungan masyarakat akan menjadi bantun yang berarti bagi pelaksanaan program yang kami canangkan apalagi dalam hal mewujudkan desa wisata yang anda tanyakan.. gitu dah mas (Wawancara Muhtar, SE, Kepala Desa Sambori, tanggal 27 Juni 2019)

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa adanya perbedaan pendapat dari pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan masyarakat Desa Sambori maupun dari aparat pemerintahan desa mengenai kendala yang dihadapi sebagai berikut: 1. Keuangan, 2. Sumberdaya Manusia, 3. Partisipasi Masyarakat dan 4. Kesadaran keaktifan dalam kegiatan pembangunan. Dari Hal ini tentunya perlu menjadikan perbaikan dalam interaksi antara pemerintah dan tokoh masyarakat agar desa Sambori untuk menuju desa wisata berbasis modal sosial dengan eko dan etnowisata dapat segera terwujud. Modal sosial pada teori kepercayaan di Desa Sambori adalah sebagai ruh dan kekuatan spiritual yang menjadi pondasi bagi masyarakat untuk menjadi desa wisata. Dengan adanya kepercayaan yang dibangun selain menjadikan masyarakat yang sadar wisata tetapi tidak mudah untuk terpengaruh dengan budaya dari luar yang dibawa oleh wisatawan yang berkunjung di Desa Sambori.

### **Optimalisasi Nilai dan Norma (*Values and Norms*) sebagai bentuk gerakan revitalisasi Eko dan Etno Wisata di Desa Sambori Kabupaten Bima**

#### **1) Nilai-nilai yang dimiliki masyarakat Desa Sambori sebagai bentuk gerakan revitalisasi**

Istilah nilai dalam sosiologi seringkali dispesifikasikan menjadi nilai sosial. Nilai sosial memiliki pengaruh besar dalam kehidupan bermasyarakat. Tindakan individu atau kelompok menciptakan kehidupan sosial yang harmonis karena adanya nilai sosial. Nilai-nilai yang ada di masyarakat Sambori adalah sebagai berikut:

#### **Sikap jujur dalam perkataan dan perbuatan (*dou ma rombo nggahi ra eli labo rawi*)**

Sikap kejujuran yang tumbuh di dalam masyarakat telah mendukung perkembangan masyarakat kearah yang lebih demokratis karena sikap jujur akan meminimalkan terjadinya korupsi dan manipulasi di dalam masyarakat. Kepercayaan masyarakat Sambori pada mulanya adalah *ma rapo ro ma kimbi* atau *ma kakamba ma kakimbi* yang merupakan kepercayaan asli masyarakat Bima.



### **Sikap saling membantu dengan sesama (*dou ma sabua nggahi ra rawi*)**

Nilai di atas dapat diartikan apa yang ada di dalam kehidupan masyarakat Sambori itu adalah milik bersama yang harus dijaga bersama dengan saling membantu sesama.

### **Tradisi Adu Betis (*mpa'a lanca*)**

Salah satu tradisi kesenian yang dilakukan masyarakat Desa Sambori saat menerima tamu maupun di kalangan masyarakat bawah, ketika masuk musim tanam, acara pernikahan, khitanan dan acara lainnya. Tradisi ini pada umumnya hanya dilakukan oleh kalangan lelaki dewasa yang sudah cukup umur dan tidak dianjurkan pada anak-anak kecil. Karena pada peragaannya, mereka akan saling menguji atau adu kekuatan otot betis.

### **2) Norma-norma yang dimiliki masyarakat Desa Sambori sebagai bentuk gerakan revitalisasi**

Norma merupakan aturan yang melekat dalam suatu hubungan sosial yang berfungsi sebagai kontrol dari suatu aktivitas. Sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh masyarakat dalam suatu entitas sosial tertentu. Norma-norma yang ada di masyarakat Sambori adalah sebagai berikut:

#### **Rasa malu dan takut untuk berbuat kesalahan (*Maja labo dahu*)**

Rasa malu dan takut untuk berbuat kesalahan (*Maja labo dahu*) adalah norma yang sangat mendasar bagi masyarakat Bima khususnya di desa Sambori. Pamali merupakan persoalan yang sering muncul dalam kehidupan masyarakat Sambori, kepercayaan mereka terhadap hal-hal gaib membuat mereka sangat menjaga larangan-larangan atau pantangan adat.

#### **Sopan santun dalam berkomunikasi (*Tupa nggahi ra eli*)**

Norma sopan santun di Sambori menjadi nilai dan norma-norma sosial yang dipegang oleh masyarakat memberikan sikap dan tingkah laku masyarakat. Norma kesopanan merupakan seperangkat aturan yang memandu tingkah laku manusia agar sesuai dengan kaidah sopan santun dalam masyarakat. Norma ini berhubungan dengan tingkah laku menghormati, menghargai, dan respek dengan kultur suatu masyarakat.

#### **Saling Membantu Sesama (*bantu lenga ro iwa*)**

Norma saling membantu sesama (*bantu lenga ro iwa*) di Sambori menjadi nilai dan norma-norma sosial yang dipegang oleh masyarakat memberikan sikap dan

tingkah laku masyarakat. Hubungan sosial yang dilandasi dengan cinta, kasih dan sayang, serta saling membantu dan menolong akan melahirkan masyarakat yang kuat, harmonis, serta mampu menghadapi dan menyelesaikan persoalan yang terjadi secara baik.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan subyek penelitian sebagai berikut:

Berbicara norma dan nilai tentu inilah potensi Sambori mas.. yang menjadi pembeda adalah adanya keinginan kuat masyarakat untuk mempertahankan nilai dan norma yang diajarkan oleh leluhur kita. terus terang sampai saat ini masyarakat disini sangat kuat memegang itu..dan harapan kita selain hal ini dapat menjadi potensi juga paling tidak menjadi contoh bagi daerah lain untuk bisa seperti Sambori..

(Wawancara H.Mansyur, Ketua Madasusa Desa Sambori, tanggal 28 Juni 2019)

Menurut saya...potensi kuat Sambori ya masyarakat itu sendiri mas. Masyarakat yang selalu memegang teguh norma adat untuk dilakukan dalam hidupnya..

(Wawancara Abdurrahman, Pengurus Madasusa Desa Sambori, tanggal 27 Juni 2019)

Ee.. menurut saya potensi kuat ya..memegang norma adat. Masyarakat Sambori sangat kuat memegang itu untuk menjalani hidupnya sampai sekarang

(Wawancara Nuraini, Pengurus Madasusa Desa Sambori, tanggal 27 Juni 2019)

Dalam pranata sosial, Sambori memiliki potensi.. yang saya lihat adalah kemauan kuat masyarakat untuk memegang teguh adat istiadat di sini. Lain di daerah lain yang dilakukan.. tapi Sambori memang berbeda mas...

(Wawancara Ismail, Pengurus Madasusa Desa Sambori, tanggal 28 Juni 2019)

Kalau menurut saya mas.. potensi yang dimiliki disini ya tentang adat istiadatnya. Utamanya masyarakat disini kuat dalam prinsip hidup. Nilai-nilai yang kami pahami tentang hidup dan kehidupan menjadikan Sambori berbeda dengan daerah lain..

(Wawancara Ny. Hj. Romlah, Pengurus Madasusa Desa Sambori, tanggal 26 Juni 2019)

Hal senada juga disampaikan dalam wawancara dengan informan mengenai nilai sosial sebagai potensi yang dimiliki di Desa Sambori dalam gerakan revitalisasi menuju desa wisata adat sebagai berikut:

Kami melihat potensi utama di Sambori adalah kekhususan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan (uma lengge) dan struktur tata ruang (macam ragam pertanian) dan lingkungan desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik. Tentu selain itu juga mempunyai potensi komponen kepariwisataan seperti atraksi, kerajinan tangan dan segala macamnya..

Hal ini menurut saya yang perlu dimaksimalkan agar desa wisata Sambori semakin mendunia

(Wawancara Abdul Haris, Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bima, tanggal 21 Juni 2019)

Hal senada disampaikan informan lain mengenai nilai sosial sebagai potensi yang dimiliki di Desa Sambori dalam gerakan revitalisasi menuju desa wisata adat.

Berikut hasil wawancara sebagai berikut:

Potensi kuat adalah nilai dan norma yang ada di Sambori. Hubungan kerjasama antar pengelola dengan warga setempat selalu bergotong royong, swadaya dan masyarakat saling menjaga dan melindungi. Partisipasi masyarakat sangat luar biasa dalam hal membantu dan melestarikan di desa Sambori.

Nilai adat kami adalah malu berbuat jahat, menghargai sesama, sopan santun dan gotong royong menjadi potensi sosial yang baik.

Hubungan antara kami dan masyarakat tentu semua yang berkaitan dengan revitalisasi akan mudah dilakukan.

(Wawancara HM Iksan, Tokoh masyarakat Desa Sambori, tanggal 23 Juni 2019)

Potensi kami tentu pada keteguhan dalam memegang adat istiadat mas.. nilai dan norma yang diyakini masyarakat Sambori.

Nilai dan norma yang ada di Sambori seperti gotong royong, malu untuk berbuat jelek, sopan santun dan selalu membantu sesama dipegang teguh masyarakat disini. Potensi alam disini juga tidak kalah, bahkan dengan Bali saya pikir dapat bersaing seperti di desa Panglipuran ya... Tinggal bagaimana kita mengemas itu menjadi potensi yang dapat dijual mas...

(Wawancara Hamidah, S.Pd, Tokoh masyarakat Desa Sambori, tanggal 23 Juni 2019)

*Selain gaya alam, pertanian, kelebihan kami tadi ake ederu namiwancuku jaga nilai leluhur. Wati moda di pengaruhi budaya dou luar.*

*Selain keindahan alam.. pertanian.. kelebihan kami disini adalah kita pegang teguh nilai leluhur kami.. tidak mudah untuk dipengaruhi budaya luar..*

(Wawancara Burhan, Tokoh Masyarakat Desa Sambori, tanggal 24 Juni 2019)

Hal yang sama dinyatakan oleh informan dalam penelitian ini mengenai nilai sosial sebagai potensi yang dimiliki di Desa Sambori dalam gerakan revitalisasi menuju desa wisata adat. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Saya memandang bahwa Sambori sangat potensial baik dari segi sumber daya alam maupun sumber sosialnya. Dari segi alam kita punya keindahan, hasil pertanian yang melimpah, kerajinan tangan seperti sarau, tare, sadopa dan segala macam

Terus Sambori punya tenun, sarung, sambolo, weri dan sebagainya

Kita punya Uma Lengge.. seni Belaleha, Sagele dan Arugele

Jadi Sambori adalah karunia Allah SWT yang harus kita syukuri dan kita manfaatkan dengan baik

(Wawancara Ahmad Rofiq Pribadi, Tokoh Pemuda di Desa Sambori, tanggal 24 Juni 2019)

Kalau berbicara Sambori.. merupakan potensi paket lengkap.. Semua ada disini.. baik potensi alam dan budayanya...

Coba liat disini masyarakat sangat kuat pegang memegang nilai dan norma-norma yang ada. Ini sangat sulit dapat bertahan di era digital seperti sekarang..bener ga mas..

(Wawancara Rahmawati, S.Pd, Tokoh Pemuda Desa Sambori, tanggal 30 Juni 2019)

Senada dengan tokoh masyarakat dan tokoh muda Sambori di atas mengenai nilai dan norma sosial sebagai potensi yang dimiliki di Desa Sambori dalam gerakan revitalisasi menuju desa wisata adat aparat desa Sambori menyatakan sebagai berikut:

Sebagai kades dan warga asli Sambori.. saya merasa bangga dan bersyukur atas Nikmat yang diberikan Allah SWT ini. Sambori ini ibarat gambaran kecil surga yang diturunkan di Bumi ini..kami memiliki segalanya disini.. alam yang indah, hasil bumi yang melimpah, dan nilai adat yang soleh solehah.

Iya mas.. benar sekali sebagai kepala desa saya tidak kesulitan dalam mengatur masyarakat disini.. karena mereka punya nilai norma yang selalu dipegang teguh.. seperti malu untuk berbuat kejahatan, sopan santun, membantu sesama dan bergotong royong. Kekuatan yang ada di masyarakat Sambori adalah kemauan untuk selalu berbuat baik. Rasa malu yang tertanam di masyarakat menjadi kekuatan norma yang ada. Sehingga hal ini membuat pengaruh yaitu desa sambori akan menjadi contoh desa lain dalam melestarikan aset wisata budaya

Nilai-nilai yang tertanam yang ada di masyarakat sangat baik. Rasa malu dan kemauan untuk berbuat baik menjadi dasar bagi masyarakat Sambori... dalam membentuk tatanan yang baik. Masyarakat juga sangat menuruti terkait arahan maupun perintah dari pemerintah.

(Wawancara Muhtar, SE, Kepala Desa Sambori, tanggal 27 Juni 2019)

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa potensi Sambori sangat baik dan nilai-nilai dan norma-norma sosial merupakan salah satu potensi yang dimiliki di Desa Sambori dalam gerakan revitalisasi menuju desa wisata adat.

### **Optimalisasi Jaringan (*Network*) sebagai bentuk gerakan revitalisasi Eko dan Etno Wisata di Desa Sambori Kabupaten Bima**

#### **1) Jaringan Sosial antara Masyarakat dengan Pemerintah desa Sambori dan Pemerintah Kabupaten Bima**

Bentuk-bentuk modal sosial yang ada di desa Sambori dalam jaringan (*network*) dimana jaringan sosial terdapat kerjasama dengan sesama warga desa Sambori dan juga pemerintah, sikap gotong royong yang dilakukan masyarakat Sambori, Pada masyarakat Sambori unsur partisipasi dalam suatu jaringan terlihat pada keterlibatan masyarakat dalam organisasi-organisasi masyarakat seperti organisasi kepemudaan, kelompok penenun, kelompok seni budaya dan terutama bagian dari kelompok adat Desa Sambori. Adanya hubungan antara masyarakat dengan pemerintah desa Sambori dan pemerintah kabupaten Bima dapat dilihat dari hasil wawancara dengan subyek penelitian sebagai berikut:

Hubungan kami dengan pemerintah kabupaten sangat baik. Jujur saja memang sepuluh dua puluh tahun lalu daerah kami ini masih terisolir.. dengan kondisi daerah yang berbukit dan sulit dijangkau. Tetapi sekarang Sambori ini maupun daerah sekitar Lambitu ini sudah mengalami banyak kemajuan.. seperti anda lihat sekarang ini. Jadi menurut saya.. pemerintah khususnya Ibu Bupati sangat serius dan memperhatikan Sambori ini sebagai potensi wisata maupun ekonomi untuk Bima..

(Wawancara H.Mansyur, Ketua Madasusa Desa Sambori, tanggal 28 Juni 2019)

Yang pasti pemerintah kabupaten Bima cukup memperhatikan dan memberikan porsi yang baik untuk Sambori mas.. beberapa program yang dicanangkan seperti kesehatan, pendidikan maupun infrastruktur di sini sudah dilakukan.. kalau untuk pengembangan

desa Wisata di Sambori perlu banyak yang harus dibicarakan mas.. tidak bisa dalam waktu yang singkat tentunya.. kami siap untuk berkoordinasi dengan pihak terkait dengan masalah itu..

(Wawancara Ismail, Pengurus Madasusa Desa Sambori, tanggal 28 Juni 2019)

Terus terang mas.. saya sangat senang dengan perhatian pemerintah Bima selama ini. Sambori sekarang sudah sangat berubah. Masyarakat kami secara ekonomi sudah banyak yang sejahtera... bahkan sudah sangat baik ekonominya.. seperti pak Mansyur sampe punya beberapa mobil.. kan bagus mas.. dulu kita sangat terbelakang dan jauh dari daerah lain..

(Wawancara Ny. Hj. Aisyah Abidin, Pengurus Madasusa Desa Sambori, tanggal 28 Juni 2019)

Baik mas. Kerjasama pemerintah kabupaten, desa maupun masyarakat sangat baik. Tinggal bagaimana kita mengajak masyarakat agar lebih aktif dan berperan dalam pembangunan khususnya mewujudkan Sambori sebagai desa wisata.. tanpa ada dukungan dan partisipasi masyarakat mustahil hasilnya bisa maksimal..

(Wawancara Ny. Hj. Romlah, Pengurus Madasusa Desa Sambori, tanggal 26 Juni 2019)

Hal ini dikuatkan dengan keterangan dari Dinas Pariwisata Pemerintah Kabupaten Bima sebagai berikut:

“Desa Sambori merupakan unggulan destinasi fisik dan non fisik unggulan Pemkab Bima yang sudah RPJM (rencanan pembangunan jangka menengah daerah) serta visi misi Bupati dan wakil bupati 2016-2021 program percepatan prioritas pengembangan wisata dilakukan dengan dibuatkan RIPDA (Rencana Induk Pengembangan Wisata Daerah)”

(Wawancara Abdul Haris, Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bima, tanggal 21 Juni 2019)

Pemerintah (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan) saat ini dalam tahap Pelaksanaan program pengembangan objek wisata yang ada di kabupaten Bima, beberapa tahun terakhir ini sangat dimaksimalkan. Hal ini dilakukan untuk mendukung semua program pariwisata khususnya di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bima.

(Wawancara Muslimin, Kasi Kebudayaan Dinas Pariwisata Kabupaten Bima, tanggal 21 Juni 2019)

Hasil wawancara dari informan di atas didukung dengan apa yang disampaikan tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh pemuda dan perangkat desa dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Kerjasama pemerintah dalam hal ini sangat penting baik pemerintah kabupaten yaitu dinas pariwisata maupun pemerintah desa sambori sendiri. Desa Sambori ke depan menjadi salah satu desa kunjungan baik dalam wisatawan luar negeri. (Wawancara HM lksan, Tokoh masyarakat Desa Sambori, tanggal 23 Juni 2019) '

Perhatian pemerintah kabupaten baik sekali mas.. saya sebagai tenaga pendidik merasakan betul apa yang sudah diberikan.. begitu juga dengan desa Sambori ini..tentunya semakin baik lagi perkembangannya. Untuk menuju desa Wisata kami juga beberapa kali ikut dalam musyawarah baik yang diadakan oleh desa, kampus maupun pemerintah kabupaten sudah ada bentuk kerjasama yang direncanakan. Tinggal bagaimana warga dapat menangkap itu sebagai peluang untuk tonggak perubahan Sambori ini menuju desa wisata yang mampu membawa perubahan baik

ekonomi maupun menjaga kelestarian budaya Bima itu sendiri..  
(Wawancara Hamidah, S.Pd, Tokoh masyarakat Desa Sambori, tanggal 23 Juni 2019)

*Pemerintah kabupaten wancu kutahona cinae... sia doho ndawi ncai.. puskesmas, labo  
maka lai rauna ntoina wa ti wara ake nawaura warasaraa akarasa Sambori...*

Pemerintah kabupaten sudah baik mas.. mereka membangun jalan.. puskesmas,  
fasilitas lain yang dulu belum ada sekarang sudah tersedia di Sambori  
(Wawancara Burhan, Tokoh Masyarakat Desa Sambori, tanggal 24 Juni 2019)

Hal yang sama dinyatakan oleh informan dalam penelitian ini mengenai modal sosial kepercayaan dalam revitalisasi desa Sambori. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Kerjasama antar masyarakat dan pemerintah menjadi efektif apabila didukung dengan tingginya partisipasi warga. Kami sebagai pemuda sangat antusias untuk selalu bekerjasama baik dengan pemerintah maupun lembaga pendidikan yang ada di kabupaten Bima agar terjalin hubungan yang produktif mas...

(Wawancara Ahmad Rofiq Pribadi, Tokoh Pemuda di Desa Sambori, tanggal 24 Juni 2019)

Mengenai aspek jejaring ini kami selaku kades selalu aktif untuk melakukan koordinasi baik dengan BPD Sambori... PJR...Madasusa ataupun dengan mitra kerja kita lainnya utamanya dengan warga Sambori. Kami berupaya maksimal agar apa yang diinginkan yaitu potensi Sambori menjadi desa wisata dapat diwujudkan.. Tentunya hal itu tidak mudah dan membutuhkan proses waktu yang panjang. Dengan adanya harmonisasi dengan semua stakeholder dan melihat pada semua aspek program desa wisata dapat terwujudkan dengan baik

(Wawancara Muhtar, SE, Kepala Desa Sambori, tanggal 27 Juni 2019)

Jejaring yang ada di Sambori adalah kekuatan kita bersama. Ada Madasusa, ada PJR, ada tokoh-tokoh, ulama, masyarakat dan semua yang terlibat akan membuat Sambori menjadi daerah yang potensial terutama wisata yang menonjolkan desa adat. Dengan kerjasama dan sama-sama kerja dengan semua pihak di Sambori raya.. menjadi desa yang mandiri bukan sebuah harapan yang tidak bisa tercapai..

(Wawancara Arsyad, S.Pd Sekretaris Desa Sambori, tanggal 27 Juni 2019)

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa adanya perbedaan pendapat dari pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan masyarakat Desa Sambori maupun dari aparat pemerintahan desa mengenai kendala yang dihadapi sebagai berikut: 1. Keuangan, 2. Sumberdaya Manusia, 3. Partisipasi Masyarakat dan 4. Kesadaran keaktifan dalam kegiatan pembangunan. Dari Hal ini tentunya perlu menjadikan perbaikan dalam interaksi antara pemerintah dan tokoh masyarakat agar desa Sambori untuk menuju desa wisata berbasis modal sosial dengan eko dan etnowisata dapat segera terwujud.

## **2) Jaringan Sosial antara Masyarakat dengan Lembaga Pemberdayaan**

Modal sosial dalam sebuah jaringan adalah kemampuan masyarakat dalam membentuk jejaring sosial untuk membuat gerakan revitalisasi menjadi sebuah



kekuatan menuju perubahan yang diharapkan. Perubahan ini adalah adanya kebersamaan masyarakat untuk melakukan revitalisasi wisata di Desa Sambori dalam upaya untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat. Untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan pariwisata di kabupaten Bima melalui peningkatan jaringan sosial antara masyarakat dengan lembaga pemberdayaan dapat diketahui hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Selaku kelompok masyarakat adat, kami selalu mendorong pak kades dan jajarannya dan pemkab khususnya dinas pariwisata untuk memberikan penguatan bagi kami maupun masyarakat Sambori dalam upaya desa wisata... karena ini sangat penting.. (Wawancara H.Mansyur, Ketua Madasusa Desa Sambori, tanggal 28 Juni 2019)

Ya.. kami selalu berkoordinasi dengan semua stakeholder yang ada di Sambori agar desa wisata dapat diwujudkan... (Wawancara Ny. Hj. Siti Aminah, Pengurus Madasusa Desa Sambori, tanggal 26 Juni 2019)

Tentu mas..penguatan hubungan antara kami selaku kelompok adat.. masyarakat dan pemerintah harus selalu ditingkatkan (Wawancara Abdullah, Pengurus Madasusa Desa Sambori, tanggal 27 Juni 2019)

Selama ini sudah intensif, kerjasama yang baik kami dengan masyarakat dan semua jajaran pemerintah maupun pihak yang terlibat dalam mewujudkan desa wisata..menurut saya sudah sangat baik (Wawancara Abdurrahman, Pengurus Madasusa Desa Sambori, tanggal 27 Juni 2019)

Desa wisata Sambori merupakan tujuan kami, jadi kami selalu memberikan dorongan kepada masyarakat dan semua pihak agar dapat diwujudkan.... (Wawancara Ismail, Pengurus Madasusa Desa Sambori, tanggal 28 Juni 2019)

Sudah kita lakukan mas.. yang pasti kami dengan teman-teman di Madasusa selalu mengajak masyarakat dan semua pihak agar desa wisata dapat kita wujudkan dan tentunya dampak positif dapat segera dirasakan.. (Wawancara Ny. Hj. Aisyah Abidin, Pengurus Madasusa Desa Sambori, tanggal 28 Juni 2019)

Kerjasama kami dengan masyarakat dan pemerintah kabupaten, desa maupun masyarakat sudah dilakukan. Tentu saja penguatan ini penting bagi Sambori.... (Wawancara Ny. Hj. Romlah, Pengurus Madasusa Desa Sambori, tanggal 26 Juni 2019)

Hal ini dikuatkan dengan keterangan dari Dinas Pariwisata Pemerintah Kabupaten Bima sebagai berikut:

Ya .. penguatan antara masyarakat dan kami selaku bagian dari pemerintah yang membidangi masalah pariwisata sangat penting. Kami selalu berupaya pada tiap tahunnya Sambori ada dalam rencana kegiatan kami dan dimasukkan dalam anggaran KUA PPAS. Seperti yang saya sampaikan bahwa Sambori adalah prioritas pengembangan desa wisata masuk di RIPDA.. ini yang perlu ditekankan (Wawancara Abdul Haris, Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bima, tanggal 21 Juni 2019)

Saya melihat hubungan masyarakat dengan kelompok adat di Sambori sudah cukup baik. Tentu kami selalu mendorong agar lebih maksimal. Penguatan hubungan ini muaranya adalah desa wisata Sambori dapat diwujudkan dengan baik sesuai tujuannya. (Wawancara Muslimin, Kasi Kebudayaan Dinas Pariwisata Kabupaten Bima, tanggal 21 Juni 2019)

Kami dengan bapak Kadis dan semua bagian di Dispar berusaha mewujudkan itu. Tinggal bagaimana masyarakat Sambori menangkap Program pembinaan pokdarwis dan bimbingan usaha wisata hanya sebagai sarana. Yang pasti selama ini penguatan hubungan masyarakat dan semua pihak di Sambori sudah berjalan baik tinggal ditingkatkan lagi....

(Wawancara M. Firdaus, Kasi Informasi, Kebudayaan, Bimbingan dan Penyuluhan Dinas Pariwisata Kabupaten Bima, tanggal 21 Juni 2019).

Hasil wawancara dari informan di atas didukung dengan apa yang disampaikan tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh pemuda dan perangkat desa dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Ya.. pasti mas.. penguatan itu sangat penting. Kami tidak bosan-bosannya mengajak masyarakat untuk aktif.. Kami menyadari bahwa untuk mewujudkan itu memang perlu proses. Pak kades dengan jajarannya selalu memberikan yang terbaik, begitu juga Madasusa dan semua pihak yang terlibat.. Pemkab juga sudah berupaya maksimal.

(Wawancara HM lksan, Tokoh masyarakat Desa Sambori, tanggal 23 Juni 2019) '

Menurut saya penting mas. Penguatan hubungan antara masyarakat dengan pemerintah harus dilakukan.. sekali lagi.. tinggal bagaimana masyarakat dapat menangkap. Sambori ini potensi sangat istimewa. Jadi itu (penguatan kelembagaan) penting mas.... (Wawancara Hamidah, S.Pd, Tokoh masyarakat Desa Sambori, tanggal 23 Juni 2019)

*Penti mas. Katenggo lembaga dikarawi loaku raka wujud sambori ndadi desa wisata adat ra budaya.* Penting mas.. penguatan kelembagaan harus dilakukan agar dapat mewujudkan Sambori menuju desa wisata adat

(Wawancara Burhan, Tokoh Masyarakat Desa Sambori, tanggal 24 Juni 2019).

Hal yang sama dinyatakan oleh informan dalam penelitian ini mengenai modal sosial kepercayaan dalam revitalisasi desa Sambori. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Kami angkatan muda selalu berkoordinasi dengan pak kades, Madasusa, Pemkab dan semua stakeholder di Sambori. Bahwa penguatan kelembagaan ini baik.. iya. Dan yang lebih penting adalah peran aktif dan kesadaran masyarakat untuk mewujudkan... Tahun 2018 kami diajak pak kades studi banding di Jogjakarta.. bagaimana di sana sudah berhasil dalam desa wisata

(Wawancara Ahmad Rofiq Pribadi, Tokoh Pemuda di Desa Sambori, tanggal 24 Juni 2019)

Menurut saya penting.. penguatan antara masyarakat dan Madasusa... Usaha dan kerjasama kami dengan semua tokoh masyarakat, perangkat desa dan semua pihak disini untuk mendorong itu.. Tentu kami tidak bisa sendiri.. jadi saya dengan teman-teman pemuda disini bergerak untuk membantu. Dan hasilnya bisa dirasakan

(Wawancara Ridwan, Tokoh Pemuda di Desa Sambori, tanggal 24 Juni 2019)

Penguatan itu penting.... dapat meningkatkan atau memberikan edukasi, pemahaman, kepada masyarakat. Cukup berpengaruh karena masyarakat akan memperhatikan lingkungan sekitarnya dan menjaga kebersihannya. Sangat baik karena keikutsertaan masyarakat dalam mengelola objek wisata tersebut. Memberikan pengarahan pada masyarakat agar tempat wisata dijaga dan dilestarikan.

Hubungan masyarakat dengan kelembagaan lain menjadi kekuatan. Yang pasti kami generasi muda berusaha untuk ikut berpartisipasi dalam gerakan revitalisasi menuju desa wisata..

(Wawancara Rahmawati, S.Pd, Tokoh Pemuda Desa Sambori, tanggal 30 Juni 2019)

Ya penting, selaku pamong desa, tugas kami melayani masyarakat. Tentu kami selalu mendorong dan berupaya agar apa yang dicanangkan pemerintah selalu kami sampaikan pada masyarakat.

Saya memonitor hubungan masyarakat dengan Madasusa ataupun pihak lain.. kami memberikan masukan kepada tokoh-tokoh masyarakat agar memberikan pemahaman kepada masyarakat pentingnya ini (desa wisata)..

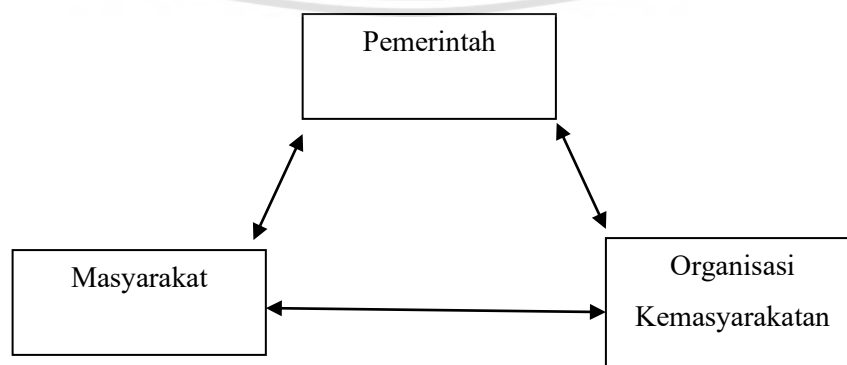
Kami belajar pada desa di Yogyakarta yang sukses.. seperti di Ponggok ya.. atau Banyusumurup.. Sendiri.. kami studi banding disana mengajak beberapa tokoh disini dengan harapan paling tidak kami bisa mencotohnya..

(Wawancara Muhtar, SE, Kepala Desa Sambori, tanggal 27 Juni 2019)

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa adanya penguatan hubungan antara kelembagaan antara Madasusa, pemerintah desa maupun pemerintah kabupaten dalam hal ini Dinas Pariwisata menjadi factor penting dalam mewujudkan desa wisata. Dari hal ini tentunya perlu ditingkatkan perbaikan dalam hubungan dan komunikasi antara pemerintah dan tokoh masyarakat agar desa Sambori. Madasusa menjadi pelopor bagi masyarakat Sambori dalam hubungannya dengan stakeholder yang terkait dengan desa wisata.

Dibawah ini adalah skema optimalisasi jaringan sebagai bentuk revitalisasi eko dan etno wisata di desa Sambori kabupaten Bima.

**Gambar 2. Skema Optimalisasi Jaringan (*network*)**



Sesuai dengan gambar diatas penelitian ini mendasarkan pada teori Korten menyatakan bahwa suatu program akan berhasil diimplementasikan apabila terdapat

kesesuaian dari tiga unsur yaitu pemerintah, masyarakat dan lembaga kemasyarakatan. Jaringan sosial merupakan hubungan sosial yang terjalin secara teratur, konsisten dan berlangsung lama, hubungan tersebut bukan hanya melibatkan individu namun melainkan banyak individu.

### **Intervensi fisik (*Phisycal Intervention*) sebagai bentuk gerakan revitalisasi Eko dan Etno Wisata di Desa Sambori Kabupaten Bima**

Di bawah ini akan dijelaskan pengembangan ketersediaan sarana dan prasarana objek wisata Desa Sambori dilakukan pemerintah sebagai berikut:

#### **1) Perbaikan Jalan**

Pendapat pengunjung, akses jalan menuju Desa Sambori masih belum terjamah tangan pemerintah, parah dan sulit dilalui oleh kendaraan. Akses jalan yang ada berasal dari upaya gotong royong masyarakat. Jalan yang seadanya dibangun sebagai jalan menuju wisata dan jalur untuk mengangkut hasil pertanian. Jalan yang sering dilalui truk ini memang belum layak dan licin bila setelah hujan. Sehingga menyulitkan pengunjung yang hendak menuju Desa Sambori. Namun, ada pendapat yang menyarankan agar jalan tetap *off road*. Sarana kepariwisataan (*tourism infrastructure*) adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar prasarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang beraneka ragam. Sarana yang diberikan adalah perbaikan dan pembangunan sarana prasarana yang nyaman dan baik sehingga pengunjung akan lebih mudah melakukan berbagai kegiatan nantinya.

#### **2) Penambahan Pembangunan Uma Lengge (Rumah Adat)**

Hasil diskusi sepakat untuk mengusulkan Revitalisasi Uma Lengge Sambori kepada Pemerintah Desa Sambori melalui Dana Desa. Madususa mengusulkan pembangunan 10 unit Uma Lengge di suatu lokasi yang ditata dengan apik dan di pagar keliling dengan Kayu, di tengah kompleks Uma Lengge dibuat panggung terbuka untuk pementasan kesenian dan seluruh tradisi di Sambori diaktifkan di kompleks Uma Lengge seperti menumbuk padi (Mbaju) mengayam, menenun, doa rato, doa oma, Tapa Gala dan aktifitas tradisional lainnya.

#### **3) Fasilitas Home Stay di Desa Sambori**

Meningkatnya kebutuhan akan rekreasi dan makin banyak keluarga yang mencoba untuk berlibur di alam terbuka, city tour yang sudah sering dilakukan menjadi salah satu alasan menjanjikannya bisnis camping yang dapat dilakukan di

Desa Sambori ini. Sselain dari pemerintah kabupaten Bima beberapa kebijakan yaitu memberikan sarana berupa pembangunan homestay agar dapat memberikan kenyamanan pada wisatawan yang menginap di desa Sambori.

Untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan pariwisata di kabupaten Bima melalui intervensi fisik (*Phisycal Intervention*) sebagai bentuk gerakan revitalisasi Eko dan Etno Wisata di Desa Sambori Kabupaten Bima dapat diketahui hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Kami berterimakasih dengan Ibu Indah selaku Bupati Bima yang memperhatikan daerah kami.. sekarang jalan-jalan ke sini sudah baik dan hot mix. Ini patut disyukuri karena selama ini Sambori adalah daerah yang terisolir. Dengan perbaikan jalan ini memberi dampak yang positif baik untuk ekonomi masyarakat dan tentunya dalam mengembangkan Sambori sebagai tempat tujuan wisata khususnya wisata adat (Wawancara H.Mansyur, Ketua Madasusa Desa Sambori, tanggal 28 Juni 2019)

Ya.. kami merasakan pembangunan oleh pemerintah kabupaten Bima cukup baik...dimana jalan-jalan diperhatikan, kemudian pembangunan Umma lengge di sini... ini bentuk perhatian pemerintah terhadap Sambori (Wawancara Ny. Hj. Siti Aminah, Pengurus Madasusa Desa Sambori, tanggal 26 Juni 2019)

Tentu mas.. bagi kami pembangunan di Bima cukup dirasakan oleh masyarakat baik secara infrastruktur maupun pembangunan lain. Untuk itu saya memberikan apresiasi.. (Wawancara Abdullah, Pengurus Madasusa Desa Sambori, tanggal 27 Juni 2019)

Pembangunan infrastruktur sangat dirasakan oleh masyarakat... baik itu perbaikan jalan, pembangunan fasilitas fisik lain seperti masjid, umma lengge dan lain sebagainya patut kami hargai. Sedangkan pembangunan di Sambori menurut saya sudah sangat baik dan berdampak positif (Wawancara Abdurrahman, Pengurus Madasusa Desa Sambori, tanggal 27 Juni 2019)

Pencanangan desa wisata di Sambori menjadi sebuah tonggak bagi daerah kami untuk lebih maju....pembangunan yang dilaksanakan selama ini sudah banyak dirasakan manfaatnya oleh masyarakat (Wawancara Nuraini, Pengurus Madasusa Desa Sambori, tanggal 27 Juni 2019)

Saya sebagai warga Sambori sangat senang dengan kemajuan desa kami. Perbaikan jalan yang dilakukan oleh pemerintah sangat berpengaruh terhadap ekonomi kami. Hasil panen kami yang melimpah dapat dibeli oleh daerah lain karena akses jalan ini.. tentunya hal ini juga baik bagi Sambori yang ingin maju wisatanya.. (Wawancara Ismail, Pengurus Madasusa Desa Sambori, tanggal 28 Juni 2019)

Dampak positif dari perbaikan jalan dan pembangunan infrastruktur dapat dirasakan sekali oleh masyarakat.. Akses jalan ini sangat penting, terutama untuk memperlancar ekonomi maupun wisatawan yang ingin datang dan berkunjung di Sambori ini. Kami sering memberikan masukan kepada pak kades maupun pemerintah kabupaten apabila jalan kami ada kerusakan maupun pembangunan fisik lain yang perlu dilakukan di Sambori. Biasanya masukan itu kami buat proposal untuk disampaikan pada Musrenbang.. (Wawancara Ny. Hj. Aisyah Abidin, Pengurus Madasusa Desa Sambori, tanggal 28 Juni 2019)

Pembangunan fisik sangat terlihat di Sambori....hal ini bermanfaat positif bagi masyarakat.. kami selaku pengurus Madasusa sangat berterimakasih kepada Tuan Guru ... Ibu Indah dan Haji Mansur yang sudah menerima masukan kami demi kemajuan Sambori ini..

(Wawancara Ny. Hj. Romlah, Pengurus Madasusa Desa Sambori, tanggal 26 Juni 2019)

Hal ini dikuatkan dengan keterangan dari Dinas Pariwisata Pemerintah Kabupaten Bima sebagai berikut:

Ya .. infrastruktur menjadi fokus kami di Sambori. Saya berkoordinasi dengan Dinas PUPR yang berwenang dalam pembangunan fasilitas jalan dan meyakinkan untuk masuk dalam anggaran tahun 2019 ini. Seperti yang saya sampaikan bahwa Sambori adalah prioritas pengembangan desa wisata untuk itu harus didukung dengan fasilitas dan infrastruktur yang memadai tentunya mas..

(Wawancara Abdul Haris, Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bima, tanggal 21 Juni 2019)

Pengembangan obyek wisata Desa Sambori kami memasukan pembangunan dalam regulasi desa secara aspek legal. Selanjutnya kami mengajak peran serta masyarakat dengan harapan dapat memberdayakan masyarakat terhadap pariwisata. Contohnya adalah penciptaan sapta pesona, pemenuhan fasilitas ekonomi warung kuliner dan membentuk kelompok sadar wisata dan kelompok kerja kepariwisataan. Dan yang paling menonjol adalah penambahan pembangunan uma lengge sebagai *local wisdom* di desa Sambori.

(Wawancara Muslimin, Kasi Kebudayaan Dinas Pariwisata Kabupaten Bima, tanggal 21 Juni 2019)

Kami mengikuti arahan dengan bapak Kadis untuk menjadikan Sambori sebagai prioritas. Dan tentunya selain pembinaan pokdarwis dan bimbingan usaha wisata sebagai usaha untuk itu.. penguatan pada jaringan lembaga lain dan tentu ditunjang dengan infrastruktur lain seperti jalan, perbaikan jalan dan pembangunan Umma lengge di Sambori ....

(Wawancara M. Firdaus, Kasi Informasi, Kebudayaan, Bimbingan dan Penyuluhan Dinas Pariwisata Kabupaten Bima, tanggal 21 Juni 2019)

Hasil wawancara dari informan di atas didukung dengan apa yang disampaikan tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh pemuda dan perangkat desa dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Sangat layak mas...kondisi jalan menuju Sambori sudah sangat layak. Ini membuktikan bahwa pembangunan infrastruktur dan fasilitas untuk mengembangkan Sambori sebagai destinasi wisata adat benar-benar diperhatikan oleh pemerintah. Kami memberikan apresiasi yang tinggi kepada semua pihak yang sudah memperjuangkan hal ini...

(Wawancara HM lksan, Tokoh masyarakat Desa Sambori, tanggal 23 Juni 2019) '

Pembangunan yang sudah ditunjukkan oleh pemerintah kabupaten Bima utamanya infrastruktur berupa perbaikan jalan, pembangunan umma lengge bahkan menginisiasi adanya home stay menunjukkan keseriusan pemkab Bima dalam mewujudkan Sambori sebagai desa wisata....

(Wawancara Hamidah, S.Pd, Tokoh masyarakat Desa Sambori, tanggal 23 Juni 2019)

*Menurut ndaiku pemkab mbozo waura taho katuuna infrastruktur ta ake, ede ndandi dampa ma taho ruu mori nami ta ake.*

(Menurut saya pemkab Bima sudah baik dalam membangun infrastruktur di sini. Ini membuat dampak positif bagi kehidupan masyarakat sini)

(Wawancara Burhan, Tokoh Masyarakat Desa Sambori, tanggal 24 Juni 2019)

Hal yang sama dinyatakan oleh informan dalam penelitian ini mengenai modal sosial kepercayaan dalam revitalisasi desa Sambori. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut kami sudah cukup layak akses jalan menuju sini.. dibandingkan dengan 10 tahun yang lalu sudah sangat jauh perbedaannya. Pembangunan infrastruktur sangat penting bagi perkembangan sebuah daerah. Tentu ini sangat disadari oleh pemkab Bima yang menginginkan Sambori menjadi desa wisata... Kami generasi muda Sambori merasakan betul perhatian dan respon yang baik dari pemerintah ini sebagai upaya yang baik bagi pengembangan wilayah ini..Bentuk pembangunan infrastruktur lain seperti pembangunan umma lengge sebagai bentuk pelestarian budaya adat dan menjadi icon destinasi wisata di Sambori...

(Wawancara Ahmad Rofiq Pribadi, Tokoh Pemuda di Desa Sambori, tanggal 24 Juni 2019)

Cukup layak. Dengan perbaikan jalan yang dilakukan.. menurut saya menunjukkan pemkab Bima sangat cepat merespon kami tentang keluhan yang kami sampaikan terhadap fasilitas jalan ini.. Kami berharap adanya perhatian yang lebih dari pemerintah terhadap perbaikan jalan. Dengan adanya akses jalan yang baik maka Desa Sambori ke depan menjadi salah satu desa kunjungan baik dalam wisatawan luar negeri.

(Wawancara Ridwan, Tokoh Pemuda di Desa Sambori, tanggal 24 Juni 2019)

Sangat layak mas.. infrastruktur khususnya jalan di sini baik sekali. Pembangunan infrastruktur yang menjadi perhatian pemerintah saat ini dapat ber *impact* pada ekonomi masyarakat. Perbaikan jalan dan fasilitas lain di Sambori menunjukkan bahwa Pemkab serius untuk menjadikan Sambori sebagai desa wisata unggulan di Bima...

(Wawancara Rahmawati, S.Pd, Tokoh Pemuda Desa Sambori, tanggal 30 Juni 2019)

Pemerintah desa selalu memprioritaskan jalan. Karena pembangunan jalan atau perbaikan adalah sektor yang sangat urgen untuk menopang kelancaran perekonomian di desa kami. Sebagai kades tentu saya harus memperhatikan semua keadaan di wilayah saya... Pengembangan obyek wisata Desa Sambori kami memasukan pembangunan dalam regulasi desa secara aspek legal. Selanjutnya kami mengajak peran serta masyarakat dengan harapan dapat memberdayakan masyarakat terhadap pariwisata. Contohnya adalah penciptaan sapta pesona, pemenuhan fasilitas ekonomi warung kuliner dan membentuk kelompok sadar wisata dan kelompok kerja kepariwisataan. Dan yang paling menonjol adalah penambahan pembangunan uma lengge sebagai lokal wisdom di desa Sambori.

(Wawancara Muhtar, SE, Kepala Desa Sambori, tanggal 27 Juni 2019)

Ada peraturan daerah yang mengakomodirnya dengan adanya pembangunan uma lengge. Adanya kemitraan dengan pihak lain, karena terlihat adanya pembangunan kembali rumah lengge...

(Wawancara Arsyad, S.Pd Sekretaris Desa Sambori, tanggal 27 Juni 2019)

Dari wawancara di atas menunjukkan bahwa selain dari pemerintah kabupaten

Bima beberapa kebijakan yaitu memasukan pembangunan dalam regulasi desa secara aspek legal, hal ini dilakukan agar pengembangan wisata masuk dalam prioritas pembangunan. aspek legal ini dapat masuk dalam musrenbang desa Sambori. Sedangkan pendapat masyarakat sendiri memberikan masukan bahwa pemerintah belum maksimal dalam mengembangkan sektor ini.

### **Rehabilitasi ekonomi (*Economical Rehabilitation*) sebagai bentuk gerakan revitalisasi Eko dan Etno Wisata di Desa Sambori Kabupaten Bima**

Berdasarkan pemaparan Kepala Desa Sambori, fungsi hutan terbagi menjadi tiga jenis, yaitu hutan larangan, hutan dungusan atau dudungusan, dan hutan garapan. Hutan larangan adalah hutan lindung yang tidak boleh dimasuki oleh sembarang orang yang di dalamnya, bahkan orang Sambori atau pimpinan adat sekalipun.

#### **1) Tindakan Pertanian Tradisional**

Dalam keseharian masyarakat terbentuk berbagai macam struktur sosial yang lambat laun menetap dan digunakan sebagai ciri atau adat milik mereka. Struktur sosial tersebut ada dalam berbagai macam aspek kehidupan masyarakat. Dalam aktivitas pertanian masyarakat Sambori, struktur sosial telah terbentuk sejak lama. Petani umumnya dikenal sebagai masyarakat yang hidup dan tinggal di pedesaan. Kehidupan masyarakat petani tidak hanya terbentuk dari lingkungan sosial mereka, melainkan berkaitan erat dengan lingkungan alam sekitar mereka.

#### **2) Tindakan Pemanfaatan dan Pembukaan Lahan**

Dalam tata kehidupan manusia yang bermasyarakat, fungsi lahan baik dalam arti media tanam (*soil*) maupun ruang (*space*) sangat kompleks. Misalnya ketika manusia mengenal usaha tani monokultur, fungsi lahan tidak hanya untuk bercocok tanam secara subsisten saja. Namun lebih jauh lagi untuk membentuk struktur sosial petani, kebudayaan petani dan sebagai media transformasi energi antara sistem sosial petani dengan ekosistem pertaniannya. Setiap masyarakat memiliki pengetahuan dan pemahaman masing-masing mengenai dunia tempat mereka hidup dan dunia sekitar kehidupan mereka dapat dimaknai seturut bingkai kebudayaan yang mereka miliki. Masyarakat desa Sambori mengenal klasifikasi lahan yang memiliki kategori dan fungsi masing-masing.

#### **3) Tindakan Pengolahan Lahan**

Masyarakat Sambori pada mulanya merupakan penduduk yang hidup di dataran rendah. Hal ini membuat persamaan cara-cara pertanian yang tidak dapat



dibandingkan dengan masyarakat Bima pada umumnya. Tidak hanya di desa Sambori, di beberapa bagian wilayah kabupaten maupun kabupaten Bima memiliki beberapa pola pertanian yang serupa dalam membuka lahan. Daerah kabupaten di antaranya Wera, Donggo, Wawo, Sape, Parado. Daerah kabupaten seperti halnya di Lelamase, Jati Baru dan Desa.

#### **4) Peningkatan Kerajinan Tangan (*Handycraft*) sebagai komoditi unggulan menopang desa Wisata Adat Sambori**

Kerajinan tradisional Sambori kaya dengan jenis dan bentuknya. Bukan hanya tahan lama dan kuat, tetapi juga mengandung nilai seni budaya yang tinggi. Karena itu kerajinan tradisional Sambori harus dilestarikan oleh Pemerintah dan Masyarakat. Kalau usaha pelestarian dan pengembangan itu tidak segera dilaksanakan secara sungguh-sungguh, maka dikhawatirkan dalam waktu tidak lama kerajinan tradisional Sambori akan dilupakan oleh masyarakat pemiliknya. Hampir 80 persen kerajinan Sambori menggunakan Daun lontar, baik lontar yang berdaun lebar maupun berdaun kecil.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara mengenai pengembangan pariwisata di kabupaten Bima melalui rehabilitasi ekonomi sebagai bentuk gerakan revitalisasi Eko dan Etno Wisata di Desa Sambori Kabupaten Bima sebagai berikut:

Seperti yang saya sampaikan mas.. dengan perbaikan jalan yang dilakukan akhirnya membawa dampak yang positif. Dari hasil pertanian kami dapat segera terjual karena akses jalan yang baik dan lancar. Kemudian dari segi wisata tentu dapat menarik orang datang kesini.. karena jalan yang baik. Sedangkan untuk ekonomi masyarakat sendiri tentu kami tetap bertumpu pada pertanian..dan saya termasuk salah satu pelaku dalam sektor pertanian mendapatkan hasil yang besar dari pertanian..selain pertanian di Sambori juga ada kerajinan asli dari masyarakat suku sambori yang tidak dimiliki daerah lain. Ini dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk datang dan melihat langsung ke sini..

(Wawancara H.Mansyur, Ketua Madasusa Desa Sambori, tanggal 28 Juni 2019)

Menurut saya berdampak positif bagi perekonomian masyarakat mas.. Desa wisata Sambori menjadi awal yang baik bagi itu semua..

(Wawancara Abdurrahman, Pengurus Madasusa Desa Sambori, tanggal 27 Juni 2019)

Seperti saya sampaikan, adanya desa wisata di Sambori adalah sebuah tonggak Sambori untuk lebih maju.... Dengan pembangunan di sana sini.. berdampak pada perekonomian masyarakat Sambori semakin makmur dan sejahtera

(Wawancara Nuraini, Pengurus Madasusa Desa Sambori, tanggal 27 Juni 2019)

Sebagai warga Sambori tentu tidak memungkiri hal itu mas.. dengan adanya desa wisata pembangunan di sini sangat pesat. Hasil panen kami yang melimpah dapat dibeli oleh daerah lain karena akses jalan ini.. tentunya hal ini juga baik bagi Sambori yang ingin maju wisatanya..

(Wawancara Ismail, Pengurus Madasusa Desa Sambori, tanggal 28 Juni 2019)

Dampak positif dari desa wisata tentu adalah ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Wisatawan yang berkunjung ke sini pasti bawa uang untuk dibelanjakan. Tentu ini menjadi penghasilan bagi masyarakat Sambori dan berdampak pada kesejahteraan mereka..

(Wawancara Ny. Hj. Aisyah Abidin, Pengurus Madasusa Desa Sambori, tanggal 28 Juni 2019)

Hal ini dikuatkan dengan keterangan dari Dinas Pariwisata Pemerintah Kabupaten Bima sebagai berikut:

Jujur kami belum maksimal dalam mengembangkan Desa Sambori sebagai desa wisata. Harapan kami apa yang sudah dicapai sekarang dapat ditingkatkan lagi ke depannya. Dan tentu dengan kedatangan wisatawan pasti berdampak baik secara sosial maupun ekonomi. Perekonomian masyarakat Sambori menjadi lebih baik

(Wawancara Muslimin, Kasi Kebudayaan Dinas Pariwisata Kabupaten Bima, tanggal 21 Juni 2019)

Berdampak positif bagi ekonomi mas....tentu ini sudah dirasakan oleh masyarakat Sambori. Dari hasil pertanian, dari wisata maupun dari hasil penjualan kerajinan lain dapat menjadi *income* bagi masyarakat Sambori.. tentu perlu ada perbaikan dalam hal ini manajemen destinasi wisata desa Adat, sehingga *income* tidak hanya dirasakan oleh masyarakat tetapi juga bagi pemerintahan desa setempat sehingga dapat menuju desa mandiri.

(Wawancara M. Firdaus, Kasi Informasi, Kebudayaan, Bimbingan dan Penyuluhan Dinas Pariwisata Kabupaten Bima, tanggal 21 Juni 2019)

Hasil wawancara dari informan di atas didukung dengan apa yang disampaikan tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh pemuda dan perangkat desa dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut saya berpengaruh mas... perekonomian masyarakat terdampak dari adanya desa wisata ini.... Saya melihat masyarakat sangat antusias dan mendukung terkait revitalisasi desa wisata di sambori. Manfaatnya selain masyarakat untuk mengelola yang ada, masyarakat juga bisa saling menjaga dan melestarikan budayanya.

(Wawancara HM lksan, Tokoh masyarakat Desa Sambori, tanggal 23 Juni 2019) '

Dengan dicanangkan desa wisata, berdampak pada perekonomian masyarakat Sambori.... Saya pikir betul apa yang disampaikan oleh bapak Gubernur bahwa potensi Sambori sangat istimewa.. karena memiliki keindahan alam, hasil panen melimpah, budaya yang unik dan ditunjang dengan masyarakat yang memiliki kepribadian kuat untuk menjaga nilai-nilai dan norma leluhur.. menjadikan desa ini berpotensi kuat untuk menjadi icon wisata Bima ke depan..

(Wawancara Hamidah, S.Pd, Tokoh masyarakat Desa Sambori, tanggal 23 Juni 2019)

*Ekonomi masyarakat ndadi taho labo dou ta ake ndadi makmur..* Berdampak pasti.. ekonomi masyarakat jadi lebih baik. Dan itu membuat masyarakat di sini semakin makmur

(Wawancara Burhan, Tokoh Masyarakat Desa Sambori, tanggal 24 Juni 2019)

Hal yang sama dinyatakan oleh informan dalam penelitian ini mengenai modal sosial kepercayaan dalam revitalisasi desa Sambori. Hasil wawancara sebagai berikut:

Cukup berpengaruh dan berdampak positif bagi ekonomi masyarakat. Selain berdampak positif bagi ekonomi, juga masyarakat lebih memperhatikan lingkungan sekitar dan menjaga kebersihannya. Sangat baik karena keikutsertaan masyarakat dalam mengelola objek wisata tersebut. Tugas kita adalah memberikan arahan dan masukan pada masyarakat agar tempat wisata dijaga dan dilestarikan ...

(Wawancara Ahmad Rofiq Pribadi, Tokoh Pemuda di Desa Sambori, tanggal 24 Juni 2019)

Berdampak positif mas.. adanya desa wisata ini berpengaruh bagi perekonomian masyarakat sini... dan desa Sambori sekarang lebih maju baik dilihat secara fisik maupun sosiologisnya

(Wawancara Ridwan, Tokoh Pemuda di Desa Sambori, tanggal 24 Juni 2019)

Desa wisata ini memiliki pengaruh signifikan terhadap perekonomian masyarakat... Desa wisata Sambori nantinya akan menjadi icon bagi Bima sebagai desa adat yang memiliki daya tarik luar biasa bagi wisatawan terutama mancanegara yang memiliki keingintahuan terhadap *heritage culture*

(Wawancara Rahmawati, S.Pd, Tokoh Pemuda Desa Sambori, tanggal 30 Juni 2019)

Saya merasa bangga karena dengan adanya program desa wisata ini.. berdampak positif bagi perekonomian masyarakat..Baik itu dari sektor pertanian, sektor industri kecil seperti kerajinan tangan, dan sektor lain menjadi hidup dengan adanya program itu.. Evaluasi tentu kita lakukan demi perbaikan dan yang pasti tentang pengaturan selanjutnya akan kita bicarakan dengan pihak terkait termasuk dengan tokoh-tokoh, kelompok masyarakat adat dan semua elemen di Sambori agar ke depan desa wisata Sambori ini lebih baik lagi..

(Wawancara Muhtar, SE, Kepala Desa Sambori, tanggal 27 Juni 2019)

Berdampak bagi ekonomi masyarakat mas.. Adanya desa wisata ini masyarakat Sambori semakin meningkat ekonomi dan kesejahteraannya... Selain wisata tentu karena pembangunan yang dilakukan menjadikan desa ini semakin mudah dijangkau oleh wisatawan maupun pengusaha lain yang ingin masuk ke desa ini. Hal ini yang menjadi multiple effect dari adanya desa wisata di Sambori ini..

(Wawancara Arsyad, S.Pd Sekretaris Desa Sambori, tanggal 27 Juni 2019)

Dari wawancara di atas menunjukkan bahwa dengan adanya Desa Wisata Sambori memberikan dampak yang positif bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Tetapi walaupun mengembangkan Desa Sambori sebagai obyek wisata, masyarakat Sambori menjaga dengan baik sumber daya alam serta tetap melestarikan dan menjaga budaya lokal agar tidak terpengaruh dengan datangnya wisatawan domestik maupun luar negeri. Konsep ekowisata berbasis masyarakat yang ditawarkan dapat menciptakan peluang kerja bagi masyarakat lokal setempat serta mengurangi tingkat kemiskinan dari daerah tersebut.

### **3. Pembahasan**

Proses revitalisasi terdapat dua hal mendasar yang dipertemukan, yaitu kebutuhan (*needs*) dan potensi dengan peluang yang diberikan oleh instansi maupun institusi. Dua macam perspektif yang relevan untuk mendekati revitalisasi

masyarakat, yaitu perspektif yang memfokuskan perhatiannya kepada alokasi sumber daya (*resources allocation*) dan perspektif yang memfokuskan perhatiannya pada penampilan kelembagaan (*institution performance*). Aplikasi dari konsep revitalisasi kali ini, menggunakan pendekatan partisipatif. Keberhasilan kegiatan sangat ditentukan oleh efektifitas partisipasi sosial anggota lembaga kemasyarakatan.

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya (Suwantoro, 2004). Untuk kesiapan objek-objek wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu dibangun dengan disesuaikan dengan lokasi dan kondisi objek wisata yang bersangkutan. Pembangunan prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan aksesibilitas suatu objek wisata yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan daya tarik objek wisata itu sendiri.

Tujuan gerakan revitalisasi desa Wisata diantaranya adalah untuk mendorong perkembangan beberapa sektor, antara lain: mengubah atau menciptakan usaha-usaha baru yang berkaitan dengan jasa-jasa wisata, memperluas pasar barang-barang lokal, memberi dampak positif pada tenaga kerja dan mempercepat sirkulasi ekonomi dalam usaha suatu daerah destinasi wisata dengan demikian akan memperbesar multiplier effect. Dengan demikian sebuah perencanaan dan pengembangan destinasi wisata harus berjalan seiringan dan sesuai dengan koridor perencanaan dan pengembangan pariwisata yang bertujuan untuk kepentingan bersama terutama masyarakat lokal dari destinasi wisata tersebut (Soekadijo, 2006).

Hal ini sesuai dengan teori bahwa ekowisata berkembang karena banyak digemari oleh wisatawan. Wisatawan ingin berkunjung ke daerah alami yang menciptakan kegiatan bisnis (Pudjiwaskito, 2005). Ekowisata kemudian didefinisikan sebagai bentuk baru dari perjalanan bertanggung jawab ke area alami dan berpetualang yang dapat menciptakan industri pariwisata (Fandeli, 2010). Agar dapat mencapai sasaran dan tujuan yang tepat yaitu terciptanya sumberdaya alam yang lestari dan meningkatnya kondisi ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat maka dalam penerapan *ecotourism* sudah seharusnya melibatkan masyarakat lokal. Dari kegiatan *ecotourism* diharapkan terjadi perubahan yang signifikan dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat lokal. Pelibatan masyarakat ini tentu saja

tidak bisa lepas dari pihak-pihak lain yang terkait atau stakeholder yang menjadi satu kesatuan organisasi.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

- a. Gerakan revitalisasi eko dan etnowisata berbasis modal sosial terdapat tiga implementasi yaitu kepercayaan, jaringan dan nilai-nilai serta norma. Modal sosial pada teori kepercayaan diwujudkan dalam bentuk rasa aman, rasa nyaman dan adanya kebersamaan antara masyarakat dan pemerintah. Kepercayaan menjadi ruh dan kekuatan spiritual yang menjadi pondasi bagi masyarakat untuk menjadi desa wisata.

Modal sosial pada teori nilai dan norma di Desa Sambori terbagi dalam tiga norma yaitu sikap jujur dalam perkataan dan perbuatan (*dou ma sabua nggahi labo rawi*), sikap saling membantu dengan sesama (*dou ma batu angi labo iwa*) dan rasa malu dan takut untuk berbuat kesalahan (*maja labo dahu*).

Modal sosial pada teori jaringan adalah kemampuan masyarakat dalam membentuk jejaring sosial untuk membuat gerakan revitalisasi menjadi sebuah kekuatan menuju perubahan yang diharapkan. Perubahan ini adalah adanya kebersamaan masyarakat untuk melakukan revitalisasi wisata di Desa Sambori dalam upaya untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat.

- b. Gerakan revitalisasi desa Wisata terbagi dalam intervensi fisik dalam bentuk perbaikan jalan, penambahan pembangunan uma lengge, penambahan homestay dan adanya Kemah Wisata Bakti Komunitas Hijau. Pembangunan yang dilakukan tidak merusak sumber daya alam di Desa Sambori. *Etnoecoturisme* diyakini sebagai pendekatan yang paling tepat dalam menggabungkan langkah-langkah pembangunan lingkungan berkelanjutan dengan industri wisata yang diharapkan dapat mengangkat kualitas hidup masyarakat Desa Sambori Kecamatan Lambitu Kabupaten Bima.
- c. Rehabilitasi ekonomi dilakukan dengan *Ecotourism* diharapkan sebagai tonggak perubahan yang signifikan dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat Desa Sambori. Pelibatan masyarakat ini tentu saja tidak bisa lepas dari pihak-pihak lain yang terkait atau stakeholder yang menjadi satu kesatuan kelompok masyarakat. Perencanaan partisipatif dalam revitalisasi dilakukan melalui forum dengan melibatkan seluruh stakeholder di masyarakat Desa Sambori. Hasil

revitalisasi, telah meningkatkan daya tarik Desa Sambori, dengan membaiknya kualitas lingkungan kawasan wisata dan fasilitas pelayanan pariwisata serta telah meningkatkan kunjungan wisatawan.

### **Saran**

- a. Adanya evaluasi manajemen destinasi wisata desa adat oleh pemerintah desa Sambori sehingga selain berdampak langsung pada perekonomian masyarakat tetapi juga berdampak pada pendapatan kas desa sehingga pemerintah desa Sambori bisa menjadi desa mandiri.
- b. Dalam pembuatan aturan pengelolaan sumberdaya alam khususnya pertanian harus memperhatikan nilai-nilai lokal masyarakat, karena sudah terbukti lebih efektif dan efisien dalam pelestarian lingkungan. Untuk mencapai hasil partisipatif yang sebaik-baiknya perlu ditingkatkan tanggung jawab masing-masing anggota masyarakat, diperjelas dan diperluas hak dan kewajibannya mengikuti perencanaan partisipatif untuk memelihara kelestarian lingkungan.
- c. Perlu adanya sosialisasi dan koordinasi dengan semua pihak secara masif agar nilai-nilai lokal masyarakat tetap berjalan dan berkembang dalam masyarakat dibuat secara tertulis dan diperdakan agar generasi yang akan datang dapat berpedoman dalam pengelolaan sumberdaya alam.
- d. Pemerintah Kabupaten Bima lebih meningkatkan lagi pembangunan dan penyediaan fasilitas, sarana dan prasarana serta manajemen destinasi wisata dengan baik agar potensi pariwisata Desa Sambori dapat direalisasikan menuju desa wisata adat. Perwujudan ini diharapkan lebih melibatkan partisipasi aktif masyarakat Sambori dan tentunya berdampak pada tingkat perekonomian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisakti, Laretna. 2005. Revitalisasi Kawasan Pusaka di Berbagai Belahan Bumi. *Harian Kompas*. Minggu 13 November
- Anonymous, 2013. <http://www.un.org/en/events/sustainableenergyforall/>. Diakses 16 Desember 2013
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Atmadja, Nengah Bawa; Anantawikrama Tunggu Atmadja; dan Ni Made Ary Widiastuty. 2010. "Penyertaan Modal Sosial dalam Pengembangan Pariwisata dan Implikasinya Terhadap Desa-desa Pada Kawasan Wisata Ubud, Giyanyar, Bali". *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains & Humaniora*. Vol. 4. No. 1 : Hal 1-14.
- Abidin, Said Zaenal. 2012. *Kebijakan Publik*. Jakarta: Salemba Humanika
- Anen, N. 2012. *Modal Sosial Dalam Pengelolaan Hutan Rakyat Lestari Di Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah*. Bogor (ID) : Institut Pertanian Bogor.
- A Yoeti. Oka, 2010. *Dasar-dasar Pengertian Hospitality Pariwisata*, PT.Alumni, Bandung
- Alim Sumarno. 2012. *Penelitian Kausalitas Komparatif*. Surabaya: Elearningunesa
- Badaruddin. 2006. *Modal Sosial (Social Capital) dan Pemberdayaan Komunitas Nelayan, Isu-isu Kelautan dari Kemiskinan Hingga Bajak Laut*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Coleman JS. 1988. Social capital in the creation of human capital. *The American Journal Sociology* 94:S95-S120.
- Coleman JS. 2010. *Dasar-dasar Teori Sosial*. Muttaqien I, Widowatie DS dan Purwandari S, penerjemah; Dariyatno, penyunting. Cetakan ketiga. Bandung: Penerbit Nusa Media. Terjemahan dari: *Foundations of Social Theory*.
- Conyers, Diana. 1991. *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga*. Yogyakarta: UGM Press.
- Danisworo, M. dan Martokusumo, W. 2002. "Revitalisasi Kawasan Kota : Sebuah Catatan Dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota", *Info URDI* Vol.13.
- Damanik, Janianton dan Weber, Helmut. 2006. *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*, PUSPAR UGM dan Andi, Yogyakarta

- Dharmawan, Arya H. 2006. Kemiskinan Trust dan Stok Modal Sosial Masyarakat Indonesia Baru. Makalah dibawakan dalam Seminar dan Kongres Nasional IV Ikatan Sosiologi Indonesia. Bogor 27-29 Agustus 2002.
- Dwidjowijoto dan Wrihatnolo, 2007. Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan. Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: PT. Elex Media
- Fandeli, C. 2010. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Prinsip Dasar Dalam Pembangunan. Yogyakarta: Liberty Offset
- Fukuyama, Francis, 2001, Sosial Capital; Civil Society and Development, Third World Quarterly, Vol 22.
- Fukuyama, Francis, 2005. Trust, Kebijakan-kebijakan Sosial. Yogyakarta: Qolam.
- Hasbullah, J. 2006. Social Capital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia. MR United Press. Jakarta.
- Koentjaraningrat. 2007. Manusia dan Kebudayaan Di Indonesia. Jakarta: Djambatan
- Karman, 2014, Konstruksi Realitas Sosial Sebagai Gerakan Pemikiran (Sebuah Telaah Teoretis Terhadap Konstruksi Realitas Peter L. Berger), Jurnal Penelitian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Volume 5 No. 3 Maret 2015 ISSN: 2087-0132
- Lindberg, K dan Hawkins, Donald E., 1993, Ecotourism: A Guide for Planners and Managers. The Ecotourism Society, (9eds), North Bennington, 1993.
- Lee, K. 2001. Sustainable tourism destinations: The im- Ritchie, B., & Zins, M. (1978). Culture as a determinant of portance of cleaner production. Journal of Cleaner Pro- the attractiveness of a tourism region. Annals of Tourduction, 9, 313-323
- Martokusumo, Widjaja. 2008. Mendaur Ulang Kota Tambang Sawahlunto: Beberapa Catatan tentang Pendekatan Konservasi dalam Revitalisasi. Makalah dengan tema kajian Revitalisasi Kota Tambang Sawahlunto.
- Moleong, Lexy J, 2008. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Miles, Mathew B.A, Michael Huberman, Saldana. 2014. Analisis Data Kualitatif. Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi. UI Press. Jakarta.
- Ningrum, Indriani Rahma. 2014 “Analisis Peran Modal Sosial Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Melestarikan Kebudayaan Dan Pengembangan Sektor Pariwisata (Di Desa Padang Tegal, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali)”. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB 01 (02).
- Neuwirth. 2012. *Menantang Pemikiran Konvensional*. Stealth of Nations.



- Nunung Parlinah, 2018, Possibility of Harnessing Social Capital to Support the Development of Payment for Environmental Services in Small-Scale Forests: A Case of Jatigede Catchment Area, *Jurnal Manajemen Hutan Tropika* Vol. 24, (2): 70-80, \_August 2018, EISSN: 2089-2063
- Oktinaldi, 2012. Pola Pengelolaan Hutang Lindung Sebagai Lahan Pertanian Masyarakat (Studi Kasus di Kenegariani Air Dingin Kecamatan Lembang Gumanti Kabuapten Solok, *Jurnal Unand*. Vol 2 No. 1 2012
- Pudjiwaskito, D.I. 2005. Kajian pengelolaan dan pengembangan ekowisata sumber air panas Ciater, Subang, Jawa Barat. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Pranadji T. 2006. Penguatan modal sosial untuk pemberdayaan masyarakat pedesaan dalam pengelolaan agroekosistem lahan kering. Studi kasus: Desa-desa (Hulu DAS) ex Proyek Bangunan Lahan Kering, Kabupaten Boyolali [jurnal]. *E-Journal Agro Ekonomi* Vol.24 No.2.
- Rahardjo. 1999, Pengantar Sosiologi Pedesaan Dan Pertanian. Gadjah Mada. University Press
- Rukavina Baksh, 2013, Deskripsi Modal Sosial Masyarakat Di Desa Ekowisata Tambaksari (Studi Kasus Desa Tambaksari, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan, Jawa-Timur), *J. Agroland* 19 (3) : 193 – 199, Desember 2013 ISSN : 0854 – 641X
- Suhariyanto. 2006. Memantau Tingkat Kemiskinan di Pedesaan dengan Indikator dari Data Sensus Pertanian 2003.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung:CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke 17. Bandung: Alfabet.
- Swasono, Sri Edi, 2002, Ekspose Ekonomika, Universitas Pasundan Press, Bandung
- Sukma Arida, Nyoman. 2009. Meretas Jalan Ekowisata Bali (Proses Pengembangan, Parisipasi Lokal dan Tantangan Ekowisata di Tiga Desa Kuno Bali). Denpasar. Universitas Udayana.
- Suwantoro, Gamal. 2004. Dasar-dasar Pariwisata. Penerbit Andi Yogyakarta
- Soekadijo, R.G.2000 Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai systematic linkage. Jakarta PT. Gramedia Pustaka Umum
- Syahyuti. 2008. Peran Modal Sosial (*Social Capital*) Dalam Perdagangan Hasil Pertanian. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*. Vol. 25 No.1
- Sugiyono. 2008, Statistika Untuk Penelitian. Bandung: CY Alfabeta

- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suarka, Fany Maharani. 2010. Strategi pengembangan Ekowisata Di Desa Jehem Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli. Universitas Udayana. Denpasar
- Suryawan, K. 2012. Hubungan Sociodemografi Ibu dan Mutu Layanan Posyandu dengan Tingkat Partisipasi Anak dalam Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Tampak Siring I. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Pascasarjana Universitas Udayana
- Tiesdell, S. E. 1996. Revitaizing Historic Urban Quaters. London: Oxford University Press. 2
- Pfeiffer, Ulrich & Hall, Peter, 2001. Urban Future 21, A Global Agenda for Twenty-first Century Cities, E & FN Spon, London
- Umar, Husein. 2003, Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Jakarta. : PT. Gramedia Pustaka
- Werner, Oswald, 1972. Ethnoscience 1972. Annual Review of Anthropology, 271-308.
- Wiklund, J., & Shepherd, D. 2005. Entrepreneurial orientation and small business performance: a configurational approach. Journal of business venturing, 20(1), 71-91.
- Wardiyanta, 2006, Metode Penelitian Pariwisata, Yogyakarta : ANDI
- Yulianda, F. 2007. Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi. Disampaikan pada Seminar Sains 21 Februari 2007. Departemen MSP. FPIK. IPB. Bogor.
- Yoeti, Oka A. 2010. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Cetakan Kedua. Pradnya Paramita: Jakarta